

**HUBUNGAN PERSEPSI POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN
ALTRUISME PADA MAHASISWA D-III KEPERAWATAN POLTEKKES
KEMENKES ACEH**

Skripsi

Diajukan oleh:

**Husnul Fitria
NIM. 170901090**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**HUBUNGAN PERSEPSI POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN
ALTRUISME PADA MAHASISWA D-III KEPERAWATAN POLTEKKES
KEMENKES ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**Husnul Fitria
NIM. 170901090**

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**

**Iyulen Pebry Zuanny, S. Psi, M. Si., Psikolog
NIDN. 2009028201**

**HUBUNGAN PERSEPSI POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN
ALTRUISME PADA MAHASISWA D-III KEPERAWATAN POLTEKKES
KEMENKES ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**Husnul Fitria
NIM. 170901090**

**Pada Hari/Tanggal:
Senin/27 Desember 2021**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**

Sekretaris,



**Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2009028201**

Penguji I,



**Rawdhan Binti Yasa, S.Psi., M.Si., Psikolog
NIP. 198212252015032005**

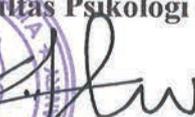
A R - R A N Penguji II,



**Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry



**Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama :Husnul Fitria

NIM :170901090

Jenjang :Strata Satu (S-1)

Prodi :Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari terdapat tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 15 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Husnul Fitria

NIM.170901090

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan persepsi pola asuh demokratis dengan altruisme pada mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh**”. Shalawat beserta salam kita panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr.Salami, MA selaku dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap semua mahasiswa/i nya serta nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat.
2. Bapak Jasmadi S. Psi., M.A., Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan, yang telah membantu bidang akademik mahasiswa.
3. Bapak Muhibbudin, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu bidang administrasi mahasiswa.

4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah membantu bidang kemahasiswaan mahasiswa.
5. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
6. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku sekretaris prodi dan pembimbing I yang telah memberikan motivasi, masukan dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti.
7. Ibu Iyulen Pebry Zuanny, S. Psi, M. Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, memberikan motivasi, masukan dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti.
8. Bapak Julianto, S. Ag., M. Si selaku penasehat akademik, yang telah memberi masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Rawdhah Binti Yasa, S. Psi, M. Psi., Psikolog selaku penguji I dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberikan banyak saran dan masukan sehingga skripsi ini maksimal.
10. Ibu Marina Ulfah, S. Psi, M. Psi., Psikolog selaku penguji II dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberikan banyak saran dan masukan sehingga skripsi ini maksimal.
11. Seluruh dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.

12. Yang teristimewa, untuk ibu dan ayah tercinta Nurasna, S. Pd dan Umumani, yang telah memberikan dukungan moral dan moril serta doa yang tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S1 ini.
13. Terima kasih kepada saudara kandung Mau'izhatul Hasanah, S.E dan Rahmat Dhiyaul Haq yang memberikan semangat setiap waktu.
14. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dari awal kuliah sampai selesai.
15. Sahabat terbaik Setiye Fitri, Hurun Ainin dan Nazila Ulfa yang telah banyak membantu, memberikan motivasi, memberikan dukungan dan selalu menyemangati, telah ikut serta melewati perjalanan masa sulit dan senang bersama, terima kasih dalam segala hal, tetap kompak dan tetap menjadi orang baik.
16. Teman-teman seperjuangan, M. Danilo S.Psi telah banyak memberikan bantuan, memberikan dukungan dan teman-teman lain khususnya leting 2017 yang melewati masa sulit dan senang bersama.
17. Kepada ketua prodi dan dosen D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh yang telah memberikan izin dan ikut mendukung penuh peneliti agar dapat melakukan penelitian pada mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh.
18. Terima kasih juga kepada seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama bagi prodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh.

Banda Aceh, 15 Desember 2021

Peneliti,

Husnul Fitria



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PESETUJUAN	ii
TANDA PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Altruisme	13
B. Pola Asuh Demokratis	19
C. Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Altruisme	24
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
D. Subjek Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	46
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Kategorisasi Data	50
2. Uji Prasyarat	54
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Item Skala Pola Asuh Demokratis dan Altruisme	32
Tabel.3.2	Blue Print Skala Pola Asuh Demokratis	33
Tabel 3.3	Blue Print Skala Altruisme	33
Tabel 3.4	Koefisien CVR Pola Asuh Demokratis	35
Tabel 3.5	Koefisien CVR Altruisme	36
Tabel 3.6	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Pola Asuh Demokratis.....	37
Tabel 3.7	Koefisien Daya Beda Item Skala Altruisme	38
Tabel 3.8	Blue Print Akhir Skala Pola Asuh Demokratis	39
Tabel 3.9	Blue Print Akhir Skala Altruisme.....	40
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin	46
Tabel 4.2	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia	47
Tabel 4.3	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Asal Daerah	47
Tabel 4.4	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Suku	49
Tabel 4.5	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Angkatan	49
Tabel 4.6	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Tinggal Bersama.....	50
Tabel 4.7	Deskripsi Data Penelitian Skala Pola Asuh Demokratis	51
Tabel 4.7	Kategorisasi Pola Asuh Demokratis	52
Tabel 4.8	Deskripsi Data Penelitian Altruisme	53
Tabel 4.9	Kategorisasi Altruisme Mahasiswa	54
Tabel 4.10	Hasil Uji Nomalitas Sebaran	55
Tabel 4.11	Hasil Uji Linieritas Hubungan.....	56
Tabel 4.12	Uji Hipotesis Data Penelitian	56

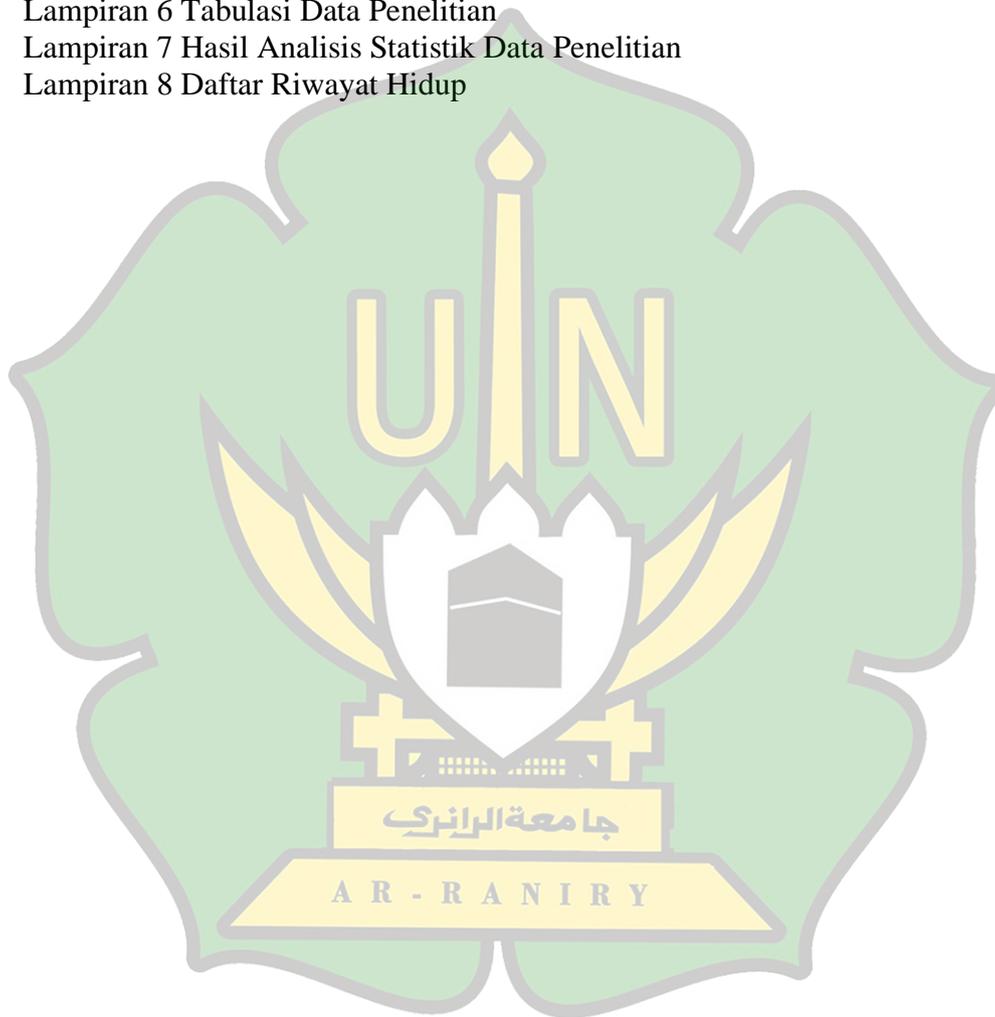
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 26



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Lembaga/Tempat Penelitian
- Lampiran 3 Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 4 Tabulasi Data Uji Coba
- Lampiran 5 Hasil Analisis Statistik Data Uji Coba
- Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 7 Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

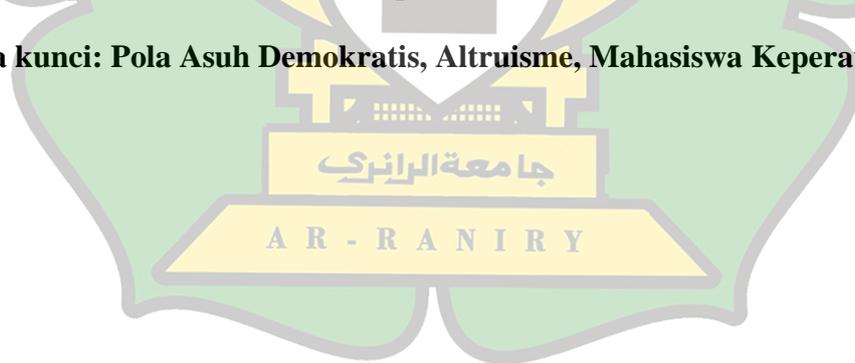


Hubungan Persepsi Pola Asuh Demokratis dengan Altruisme pada Mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh

ABSTRAK

Mahasiswa Keperawatan haruslah memiliki peran yang penting untuk memberikan kontribusinya dalam hal menolong pasien. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi altruisme perawat adalah pola asuh demokratis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pola asuh demokratis dengan altruisme pada mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi *product moment*. Alat ukur penelitian ini yaitu skala pola asuh demokratis yang mengacu pada dimensi dari Steinberg dan skala altruisme yang mengacu pada karakteristik dari Baron dan Byrne. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh yang tinggal bersama orang tua atau wali. Pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *proposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,812 dengan $p = 0,000$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan altruisme pada mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh. Artinya semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi altruisme, begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis maka semakin rendah pula altruisme pada mahasiswa D-III Keperawatan tersebut.

Kata kunci: Pola Asuh Demokratis, Altruisme, Mahasiswa Keperawatan

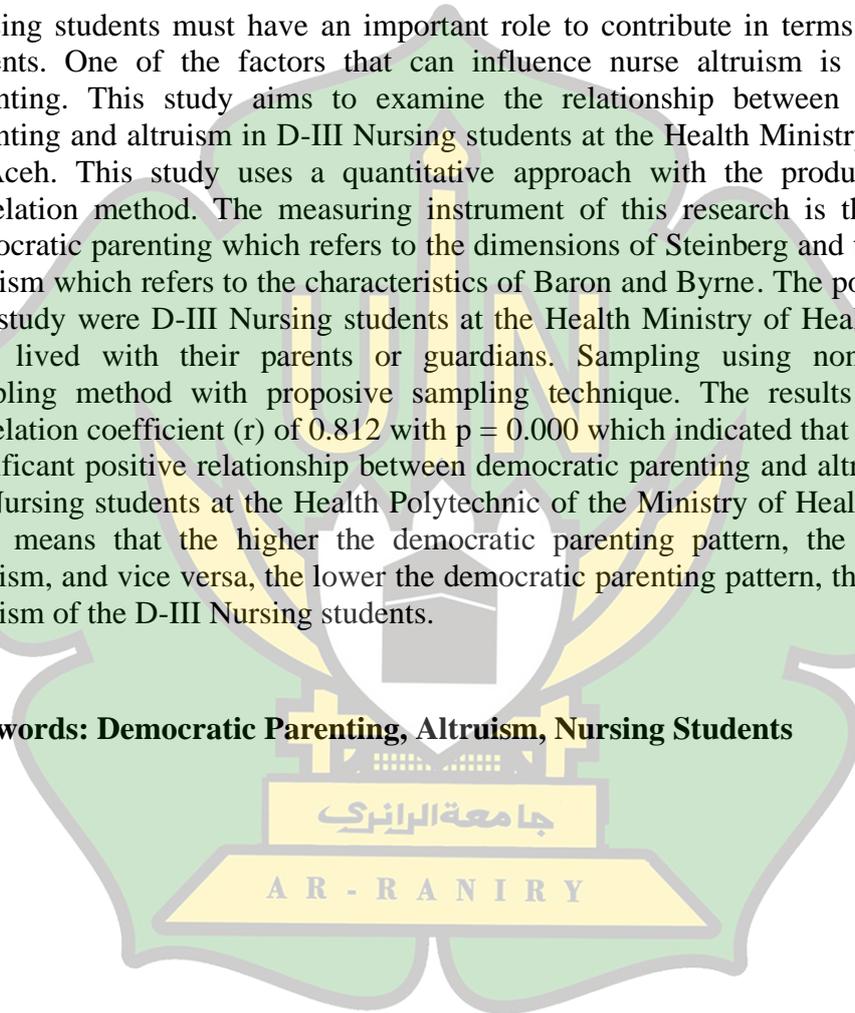


The Relationship between Perceptions of Democratic Parenting Patterns and Altruism in D-III Nursing Students at the Health Polytechnic of the Ministry of Health in Aceh

ABSTRACT

Nursing students must have an important role to contribute in terms of helping patients. One of the factors that can influence nurse altruism is democratic parenting. This study aims to examine the relationship between democratic parenting and altruism in D-III Nursing students at the Health Ministry of Health in Aceh. This study uses a quantitative approach with the product moment correlation method. The measuring instrument of this research is the scale of democratic parenting which refers to the dimensions of Steinberg and the scale of altruism which refers to the characteristics of Baron and Byrne. The population in this study were D-III Nursing students at the Health Ministry of Health in Aceh who lived with their parents or guardians. Sampling using nonprobability sampling method with purposive sampling technique. The results showed a correlation coefficient (r) of 0.812 with $p = 0.000$ which indicated that there was a significant positive relationship between democratic parenting and altruism in D-III Nursing students at the Health Polytechnic of the Ministry of Health in Aceh. This means that the higher the democratic parenting pattern, the higher the altruism, and vice versa, the lower the democratic parenting pattern, the lower the altruism of the D-III Nursing students.

Keywords: Democratic Parenting, Altruism, Nursing Students



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki suatu ciri khas khusus yang tidak dimiliki oleh negara lain. Ciri khas tersebut berupa budaya gotong-royong, yang berarti masyarakatnya saling tolong menolong tanpa menuntut imbalan (KBBI). Negara Indonesia yang biasa disebut sebagai negara kolektif memiliki masyarakat yang bekerja keras bersama kelompok, aktif dalam kegiatan kelompok, mudah membantu orang lain yang membutuhkan bantuan, melakukan apa yang baik bagi orang lain dan berbagi dengan orang lain tanpa mengharapkan imbalan (McCarty & Shrum, 2001).

Masyarakat Aceh sendiri menyukai kegiatan gotong-royong yang dapat menggerakkan tenaga kerja secara masal yang berasal dari warga kampung itu sendiri untuk membantu keluarga yang sedang tertimpa musibah atau sedang mengerjakan sesuatu, seperti membangun rumah. Gotong royong ini masih banyak dilakukan oleh masyarakat Aceh terutama yang tinggal di daerah pedesaan yang dilakukan secara turun-temurun sampai sekarang (Oktariana, 2016).

Gotong royong merupakan salah satu bentuk perilaku menolong tanpa menuntut imbalan dari orang lain, perilaku menolong orang lain tanpa menuntut imbalan disebut sebagai altruisme, dimana si penolong memberikan bantuan pada orang lain tanpa mengharapkan keuntungan (Baron & Byrne, 2005). Istilah altruisme (*altruism*) digunakan pertama kali pada abad ke-19 oleh filsuf Auguste Comte. Altruisme berasal dari kata Yunani *alteri* yang berarti orang lain.

Penggunaan istilah *alteri* oleh Comte pada dasarnya untuk menjelaskan bahwa setiap orang yang hidup di muka bumi ini memiliki sebuah tanggung jawab moral untuk melayani umat manusia sepenuhnya, sehingga setiap orang harus memiliki sikap dan perilaku yang tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi lebih mengutamakan kepentingan orang lain (dalam Hadori, 2014).

Altruisme adalah minat yang tidak mementingkan diri sendiri untuk menolong orang lain (Santrock, 2003). Menurut Macaulay dan Berkowitz (dalam Schroeder, 1995) altruisme adalah pertolongan yang diberikan seseorang kepada orang lain tanpa mengharapkan *rewards* dari sumber-sumber luar. Altruisme merupakan perilaku yang dikendalikan oleh perasaan bertanggungjawab terhadap orang lain, misalnya menolong dan berbagi (Kail & Cavanaugh, 2000). Menurut Schroeder (dalam Taufik, 2012) altruisme sebagai tindakan menolong orang lain tanpa mengharap imbalan.

Altruisme dapat diterapkan di berbagai bidang, salah satunya pada bidang kesehatan. Poltekkes Kemenkes Aceh merupakan salah satu lembaga atau institusi bidang kesehatan yang memiliki misi menolong orang lain yaitu dalam pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan penelusuran pada laman web poltekkesaceh.ac.id (2021), Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh merupakan salah satu pendidikan formal di Provinsi Aceh yang berada di bawah naungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Poltekkes Kemenkes Aceh mempunyai 6 Jurusan yaitu kebidanan, farmasi, kesehatan lingkungan, kesehatan gigi, gizi, dan Keperawatan.

Program studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, merupakan salah satu prodi kesehatan yang berada di bawah naungan Poltekkes Kemenkes Aceh yang menerima mahasiswa baru tidak kurang dari 100 orang setiap tahunnya. Program studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh juga merupakan pendidikan tinggi Keperawatan tertua di provinsi Aceh, yang didirikan berdasarkan SK Menteri Kesehatan No. 178/Kep/Diknakes/VII/1985 tanggal 14 Agustus 1985 yang pada saat itu berstatus Akademi Keperawatan Depkes R.I Banda Aceh, dan berubah nama menjadi Prodi Keperawatan Banda Aceh sejalan dengan terbentuknya Poltekkes Aceh pada 1 Juni 2002 berdasarkan keputusan Menkes No. 1207 tahun 2001. Kurikulum yang digunakan menjadikan lulusan mahasiswa D-III Keperawatan siap untuk bekerja (bidang administrasi Prodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, 2021).

Msiska, Smith dan Fawcett (2014) menjelaskan bahwa mahasiswa Keperawatan merupakan penerus profesi perawat di masa depan sehingga perlu diberikan bekal yang mumpuni, baik itu pengetahuan maupun kemampuan, untuk mendukung perkembangan dunia Keperawatan di masa depan, maka dari itu perawat haruslah memiliki peran yang penting untuk memberikan kontribusinya dalam hal menolong pasien.

Mahasiswa Keperawatan juga merupakan golongan akademis dengan intelektual yang terdidik dengan segala potensi yang dimiliki untuk berada di dalam suatu lingkungan sebagai agen perubahan, maka dalam hal ini seorang mahasiswa perawat harus memiliki perilaku altruistik. Altruisme pada perawat sebagai loyalitas dan kewajiban yang memusatkan perhatian pada motivasi untuk

membantu orang lain dan keinginan untuk melakukan kebaikan tanpa memperhatikan ganjaran, sementara kewajiban memusatkan perhatian pada tuntutan moral dari seorang perawat (David, 2012).

Berdasarkan penjelasan yang dijelaskan oleh salah satu staff administrasi prodi D-III Keperawatan Poltekkes pada tanggal 4 Oktober 2021, seorang tenaga kerja perawat haruslah mempunyai jiwa penolong yang tinggi, karena hal itu merupakan sifat utama dalam hal melayani pasien, tidak hanya dalam ruang lingkup dunia kerja dan di rumah saja, akan tetapi mahasiswa perawat juga diharapkan siap dalam membantu lingkungan luar, ketika ada mahasiswa yang pingsan di kampus, mahasiswa lain harus siap membantu. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa Keperawatan terbiasa ketika berhadapan langsung dengan dunia kerja. Mahasiswa yang mengikuti program magang akan langsung diserahkan kepada lembaga-lembaga yang sesuai dengan MoU fakultas, seperti rumah sakit jiwa, puskesmas, dan rumah sakit umum. Selain itu pekerjaan mahasiswa magang sama dengan tenaga perawat yang bekerja di lembaga tersebut, akan tetapi tetap diawasi oleh tenaga professional.

Hal ini juga diperkuat ketika peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Oktober 2021. Ketiga responden tersebut berinisial C, SM dan RH.

Cuplikan wawancara 1:

“...Pada saat praktek di rumah sakit kemarin saya kerjanya kayak perawat biasa kak, melayani pasien, pasang infus, lepas infus, ganti cairan infus, antar obat ke pasien, tapi tetap dibimbing sama kakak perawat disana. Saya juga pernah bersihin luka pasien yang kecelakaan di IGD, gak takut sih, lebih ke kasian aja sama yang kecelakaan. Saya ikhlas menolong pasien engga

mengharap apapun kak, walaupun masih magang, gakpapa walaupun ga digaji”. (C, Perempuan. 9 Oktober 2021).

Cuplikan wawancara 2:

“...Waktu pertama kali magang di rumah sakit saya disuruh bersihin luka pasien DM di kaki yang udah menghitam gitu, itu lagi bulan puasa, dan luar biasa baunya, hampir pingsan, itu masih terngiang-ngiang sampe sekarang kak, karna itu perdana, tapi dibantu sama kawan, gak sanggup kalau sendiri. Jadi yang satu siram, satunya lagi bersihin. Kalau misalnya di jam istirahat ada pasien yang minta bantuan itu saya langsung datang, saya senang ketika dipanggil gitu, karna bisa bantuin orang yang membutuhkan tenaga kita, ya walaupun gak digaji gakpapa kak yang penting kita bisa bantu pasien dan ilmu kita bertambah kak”. (SM, Perempuan. 9 Oktober 2021).

Cuplikan wawancara 3:

“...Aku magangnya di rumah sakit, kerjanya ganti infus, pasang infus, bersihin luka. Aku sebenarnya jijik kalau harus bersihin luka pasien DM, karna bau kali, mual-mual kalau aku ingat masa tu. Pernah juga bantuin pasien bersihin kotorannya, tapi didampingi keluarganya juga. Terus aku juga pernah ngurus orang yang meninggal di IGD, takut kali tu karna udah jam tiga malam, sama abang-abang perawat yang disitu. Tapi mau gak mau kan, kita magang disitu, kalau gak mau ya nanti nilainya dikurangin.” (RH, Perempuan. 9 Oktober 2021).

Cuplikan wawancara 4:

“...saya kak waktu magang disuruh ganti cairan infus, terus pasang infus, pernah juga bersihin kotoran pasien soalnya waktu itu lagi nggak ada keluarganya, jadi terpaksa harus saya yang bersihin. Palak kali tu pas itu, orang kami masih magang gak ada digaji kak. Kalau lagi istirahat terus ada yang manggil gitu biasanya saya pura-pura gak denger kak, kadang pas mau makan, saya suruh aja temen yang lain buat bantuin”. (TM, Laki-laki. 9 Oktober 2021).

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap empat mahasiswa, dua diantaranya yaitu SM dan C mengatakan senang jika dapat membantu pasien ketika magang. Sedangkan RH dan TM mengatakan bahwa dirinya terpaksa harus membantu pasien, RH mengatakan bahwa yang dilakukannya agar tidak dikurangi nilai dan TM mengatakan bahwa dirinya terpaksa membantu pasien karena tidak digaji.

Perbedaan tingkat altruisme pada keempat mahasiswa tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sarwono (2009) menyatakan bahwa, faktor dari dalam diri yang dapat mempengaruhi altruisme yaitu faktor susasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh. Faktor pola asuh orang tua merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi altruisme. Hurlock (dalam Fini dan Made, 2008) juga menyatakan bahwa setiap orang tua berbeda dalam menerapkan pola sikap dan perilaku mereka terhadap anak. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa sikap yang mereka pelajari di dalam mengasuh dan mendidik anak, antara lain adanya pengalaman awal dengan anak, adanya nilai budaya mengenai cara terbaik dalam memperlakukan anak baik secara otoriter, demokratis maupun permisif.

Menurut Bern (dalam Sarwono, 2015) menambahkan pada dasarnya pola asuh yang bersifat demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan untuk tumbuh menjadi seorang yang mau menolong, yaitu melalui peran orang tua dalam menetapkan standar-standar ataupun contoh-contoh tingkah laku menolong.

Menurut Horlock dalam (Thoha, 1996) Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua. Orang tua yang demokratis biasanya bersikap hangat, welas asih, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, mendukung tindakan anak yang konstruktif. Orang tua akan menerima dan akan melibatkan anak sepenuhnya, orang tua memiliki tingkat

pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan mereka.

Menurut Baumrind, setiap orang tua mempunyai pola asuh atau cara tersendiri dalam mendidik anak mereka, namun dalam melakukan dan menentukan pola asuh orang tua harus memperhitungkan kemampuan anak sebagai landasan orang tua untuk membentuk karakter anak, karena tidak bisa dipungkiri bahwasannya perlakuan yang mereka dapat semasa kecil akan diterapkan pada masa yang akan datang. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis secara signifikan berdampak pada anak untuk tumbuh menjadi seorang yang mau menolong (dalam Rusilanti, 2015).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvia (2014) dengan judul hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku altruistik di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Aceh Tamiang didapatkan hasil penelitian terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan perilaku altruistik di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Aceh Tamiang.

Berdasarkan uraian mengenai pola asuh demokratis dan altruisme di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh demokratis dengan altruisme pada mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat

hubungan persepsi pola asuh demokratis dengan altruisme pada mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi pola asuh demokratis dengan altruisme pada mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan lebih memperkaya teori di bidang psikologi, khususnya dalam permasalahan pola asuh demokratis dengan altruisme dalam bidang psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh mengenai bagaimana persepsi pola asuh orang tua dan hubungannya dengan altruisme.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi orang tua terutama mengenai pentingnya pola asuh demokratis terhadap perilaku altruisme anak di masa depan.

c. Bagi Prodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan jika memungkinkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pengadaan seminar mengenai pentingnya altruisme sebagai upaya mengoptimalkan perilaku altruisme di kalangan mahasiswa.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai pola asuh demokratis dan altruisme.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah, dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai hubungan pola asuh demokratis dengan altruisme pada mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh.

Terdapat beberapa penelitian yang serupa, penelitian pertama dilakukan oleh Mubtadiin (2016) mengenai pengaruh pola asuh demokratis terhadap perilaku altruisme pada Prodi Keperawatan SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan 80 siswa dan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, data yang diperoleh kemudian dianalisa validitas dan

reabilitasnya kemudian dikategorisasikan dan dilakukan analisis regresi. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel terikat dan variabel bebas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada sampel, waktu dan lokasi penelitian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Ridha (2017) yaitu tentang *authoritative parenting practices* dan prestasi belajar siswa SMA Negeri di Banda Aceh, teknik pengambilan sampel menggunakan *multi-stage cluster* dan *stratified random sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 334 siswa (145 laki-laki dan 189 perempuan). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengadaptasi 26 aitem skala *authoritative parenting practices* dan prestasi belajar dengan menggunakan nilai rata-rata rapor siswa. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel terikat, sampel, waktu dan lokasi penelitian.

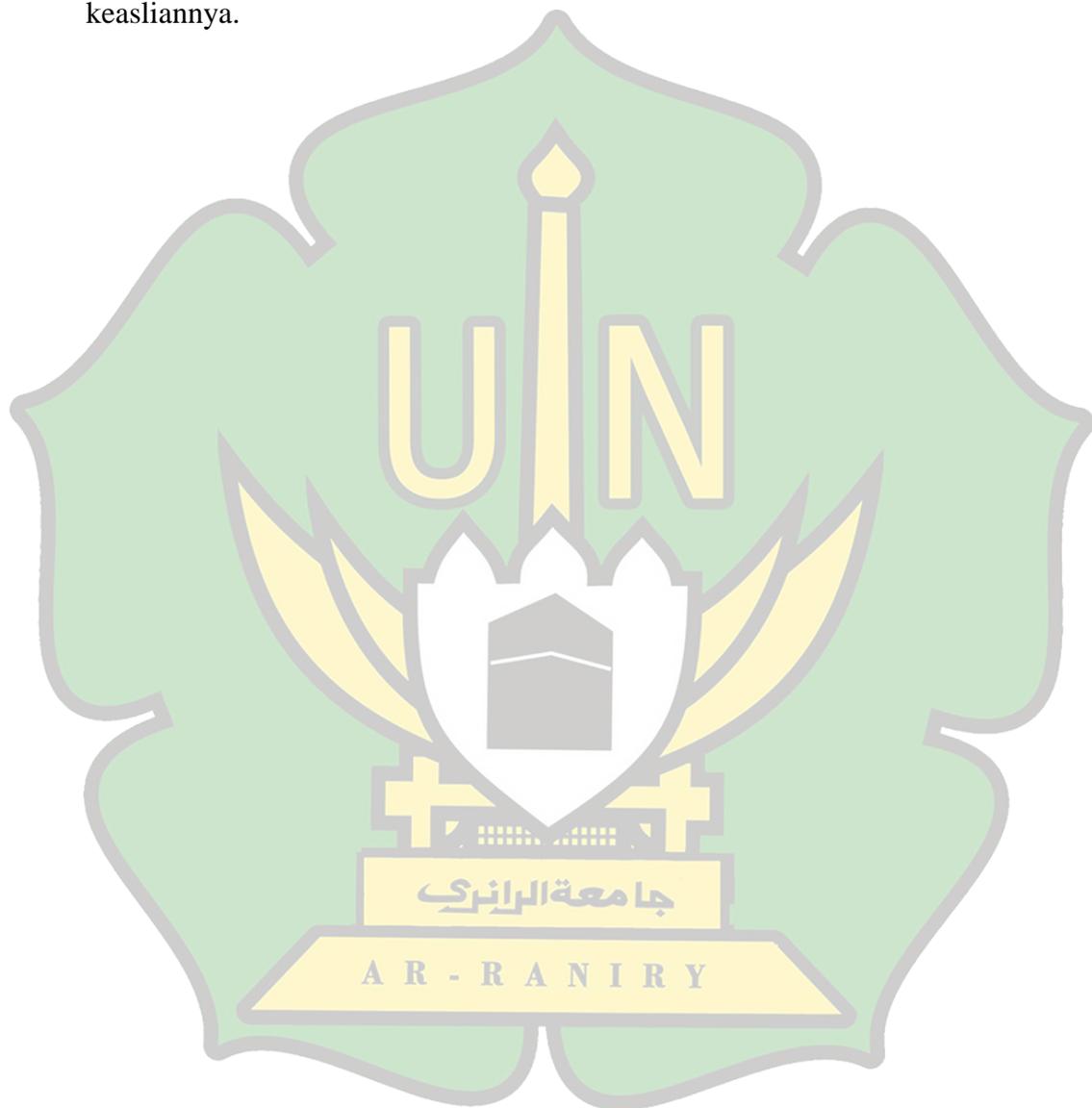
Penelitian lain juga dilakukan oleh Listiana (2013) dengan judul hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian dalam pengambilan keputusan. Metode pendekatan menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan data menggunakan skala kepada 90 remaja yang berusia 15-18 tahun, masih memiliki orang tua (ayah dan ibu), dan tinggal bersama orang tua dalam satu rumah. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel terikat, sampel, waktu dan lokasi penelitian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Danu (2010) dengan judul penelitian yaitu hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo, jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik random sampling, total populasi dan sebagai responden sebanyak 20 orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo, dan 20 anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo. Teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis Rank Spearman. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel terikat, sampel, waktu dan lokasi penelitian.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kharisma (2019) yaitu “hubungan antara pola asuh demokratis dengan konsep diri remaja pada etnis Tionghoa”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dengan konsep diri remaja pada etnis Tionghoa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel terikat, subjek, waktu dan lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “hubungan antara pola asuh demokratis dengan altruisme pada mahasiswa D-III Keperawatan

Poltekkes Kemenkes Aceh” dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Altruisme

1. Definisi Altruisme

Menurut Baron dan Byrne (2005) altruisme merupakan sebagai tingkah laku merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain. Sementara itu menurut Myers (1983) altruisme berarti memusatkan perhatian pada orang lain tanpa mengharapkan imbalan, menaruh perhatian pada orang lain tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain.

Santrock (2003) menjelaskan bahwa altruisme adalah minat yang tidak mementingkan diri sendiri untuk menolong orang lain. Selanjutnya Sears (dalam Riyanti & Prabowo, 1998) mengatakan bahwa altruisme merupakan tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Menurut Baston (dalam Carr, 2004) altruisme adalah respon yang menimbulkan *positive feeling*, seperti empati. Seseorang yang altruis memiliki motivasi altruistik, keinginan untuk selalu menolong orang lain. Motivasi altruistik tersebut muncul karena ada alasan internal di dalam dirinya yang menimbulkan *positive feeling* sehingga dapat memunculkan tindakan untuk menolong orang lain, alasan internal tersebut tidak akan memunculkan *egoistic motivation (egocentrism)*.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini mengacu pada teori altruisme yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2005) karena lebih komprehensif dan sesuai dengan konteks penelitian yang akan diteliti.

2. Karakteristik Altruisme

Baron dan Byrne (2005) menyatakan terdapat lima karakteristik seseorang yang termasuk dalam kategori altruisme, yaitu:

1. Empati

Empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik, menggambarkan diri mereka yang menenangkan.

2. Mempercayai dunia yang adil

Orang yang menolong mempersepsikan dunia sebagai tempat yang adil dan percaya bahwa tingkah laku yang baik diberi imbalan dan tingkah laku yang buruk diberi hukuman. Kepercayaan ini mengarah pada kesimpulan bahwa menolong orang yang membutuhkan adalah hal yang tepat untuk dilakukan dan adanya pengharapan bahwa orang yang menolong akan mendapat keuntungan dari melakukan sesuatu yang baik.

3. Tanggung jawab sosial

Individu yang menolong percaya bahwa setiap orang bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik untuk menolong orang yang membutuhkan.

4. *Locus of control* internal

Ini merupakan kepercayaan individual bahwa dia dapat memilih untuk bertingkah laku dalam cara memaksimalkan hasil akhir yang baik dan meminimalkan yang buruk. Mereka yang tidak menolong sebaliknya cenderung memiliki *locus of control* eksternal dan percaya bahwa apa yang mereka lakukan tidak relevan, karena apa yang terjadi diatur oleh keuntungan, takdir, orang-orang yang berkuasa, dan faktor-faktor tidak terkontrol yang lainnya.

5. Egosentrisme rendah

Seorang yang altruis memiliki keegoisan yang rendah, yaitu mementingkan kepentingan orang lain terlebih dahulu dibandingkan kepentingan dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Cohen (dalam Nashori, 2008) karakteristik altruisme yaitu sebagai berikut:

1. Empati, merupakan perasaan ikut merasakan apa yang dialami oleh orang lain
2. Keinginan memberi, merupakan maksud hati untuk membantu memenuhi apa yang dibutuhkan orang lain
3. Sukarela, merupakan pemberian bantuan secara ikhlas tanpa adanya pengharapan balikan atau imbalan yang diperoleh bagi si penolong.

Berdasarkan karakteristik di atas, penelitian ini mengacu pada teori altruisme yang diungkapkan oleh Baron dan Byrne (2005), karena ke lima

komponen tersebut lebih menggambarkan perilaku altruisme yang akan diukur pada penelitian ini.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Altruisme

Berkembangnya altruisme manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa hal. Sarwono dan Meinarno (2009) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tolong menolong, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Faktor Situasional

a. *Bystander* (pengamat)

Bystander atau orang-orang yang berada di sekitar tempat kejadian mempunyai peran sangat besar dalam memengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat.

b. Daya Tarik

Sejauh mana seseorang mengevaluasi korban secara positif (memiliki daya tarik) akan memengaruhi kesediaan orang untuk memberikan bantuan. Adapun faktor yang dapat meningkatkan ketertarikan *bystander* kepada korban, akan meningkatkan kemungkinan terjadinya respon untuk menolong, (Clark dalam Baron, Byrne, Branscombe, 2006).

c. Atribusi Terhadap Korban

Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan pada orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah di luar kendali korban (Weiner dalam Sarwono, 2009).

d. Ada Model

Adanya model yang melakukan tingkah laku menolong dapat mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan pada orang lain.

e. Desakan Waktu

Orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak menolong, sedangkan orang yang punya waktu luang lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan kepada yang memerlukannya (Sarwono, 2002).

f. Sifat Kebutuhan Korban

Kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan, korban memang layak mendapatkan bantuan yang dibutuhkan, dan bukanlah tanggung jawab korban sehingga ia memerlukan bantuan dari orang lain (Deaux, Dane, Wrightsman dalam Sarwono, 2009).

2. Pengaruh Faktor dari Dalam Diri

a. Suasana Hati

Emosi seseorang dapat memengaruhi kecenderungannya untuk menolong (Baron, Byrne, Branscombe, 2006). Emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong. Pada emosi negatif, seseorang yang sedang sedih mempunyai kemungkinan menolong lebih kecil.

b. Sifat

Beberapa penelitian membuktikan terdapat hubungan antara karakteristik seseorang dengan kecenderungan untuk menolong. Orang yang mempunyai sifat pemaaf, ia akan mempunyai kecenderungan mudah menolong, Karremans (dalam Sarwono, 2009). Orang yang mempunyai pemantauan diri yang tinggi juga cenderung lebih menolong, karena dengan menjadi penolong, ia akan memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi, White dan Gerstein (dalam Sarwono, 2002). Beberapa karakteristik lainnya yang mendukung tingkah laku menolong adalah kebutuhan akan persetujuan. Individu yang kebutuhannya akan pujian ataupun tanda-tanda penghargaan lainnya sangat tinggi, jika situasi menolong memberikan peluang untuk mendapatkan penghargaan bagi dirinya, maka ia akan meningkatkan tingkah laku menolongnya (Deutsch dan Lamberti dalam Baron, Byren, Branscombe, 2006).

c. Jenis Kelamin

Peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan (Sarwono, 2009). Laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam aktivitas menolong seseorang dalam kebakaran. Hal ini tampaknya terkait dengan peran tradisional laki-laki, yaitu laki-laki dipandang lebih kuat dan lebih mempunyai keterampilan untuk melindungi diri. Sementara perempuan, lebih tampil menolong pada situasi yang bersifat memberi dukungan

emosi, merawat, dan mengasuh (Deaux, Dane, Wrightsman dalam Sarwono, 2009).

d. Tempat Tinggal

Orang yang tinggal di daerah pedesaan cenderung lebih penolong daripada orang yang tinggal di daerah perkotaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui *urban-overload hypothesis*, yaitu orang-orang yang tinggal di perkotaan terlalu banyak mendapatkan stimulasi dari lingkungan. Oleh karenanya, ia harus selektif dalam menerima paparan informasi yang sangat banyak agar bisa tetap menjalankan peran-perannya dengan baik. Itulah sebabnya, di perkotaan, orang-orang yang sibuk sering tidak peduli dengan kesulitan orang lain karena ia sudah *overload* dengan beban tugasnya sehari-hari (Deaux, Dane, Wrightsman dalam Sarwono, 2009).

e. Pola Asuh

Tingkah laku sosial sebagai bentuk tingkah laku yang menguntungkan orang lain tidak terlepas dari peranan pola asuh di dalamnya. Pola asuh yang bersifat demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seorang yang mau menolong, yaitu melalui peran orang tua dalam menetapkan standar-standar ataupun contoh-contoh tingkah laku menolong (Bern dalam Sarwono, 2009).

B. Pola Asuh Demokratis

1. Definisi Pola Asuh Demokratis

Menurut Hurlock (1998) pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Hurlock (1998)

menambahkan jenis pola asuh orang tua ada tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Steinberg, Lamborn, Dornbusch, dan Darling (1992) mendefinisikan pola asuh demokratis merupakan perilaku pengasuhan yang dilakukan orangtua di dalam berbagai situasi yang berkontribusi untuk perkembangan psikologis yang sehat pada anak untuk mencapai tujuan tertentu dengan adanya sikap penerimaan atau kehangatan, pengawasan, dan pemberian otonomi psikologis atau demokrasi yang dilakukan orangtua terhadap anak.

Menurut Tridhonanto (2014) pola asuh demokratis adalah pendekatan yang rasional dan demokratis, orang tua sangat memperhatikan faktor kepentingan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan yang realistis. Tipe pola asuh ini tidak semata-mata menuruti keinginan anak tetapi sekaligus mengajarkan kepada mereka mengenai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya. Anak diberi kebebasan dalam beraktivitas dan bergaul dengan teman-temannya disertai rasa tanggung jawab, bahwa anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan yang lainnya

Selain itu menurut Munandar (1982), pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, dimana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Sedangkan menurut Gunarsa dan Gunarsa (1986), pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan terkontrol, bimbingan penuh pengertian, keinginan dan pendapat anak diperhatikan. Dengan kata lain,

pola asuh demokratis lebih menekankan pada kebebasan berpendapat anak tetapi dalam hal ini orang tua tetap memberikan bimbingan dan tidak melewati batas.

Baumrind (dalam Husada 2013) mengatakan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mementingkan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran dan orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatan pada anak bersifat hangat.

Bern (dalam Sarwono, 2009) mengatakan bahwa pola asuh demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seorang yang mau menolong, yaitu melalui peran orang tua dalam menetapkan standar-standar ataupun contoh-contoh tingkah laku menolong.

Dari beberapa definisi yang dijelaskan di atas, penelitian ini mengacu pada teori pola asuh demokratis yang dijelaskan oleh Steinberg, dkk (1992) karena lebih sesuai dengan konteks yang akan diukur.

2. Dimensi Pola Asuh Demokratis

Menurut Steinberg, dkk (1992) pola asuh demokratis mempunyai tiga dimensi utama, yaitu:

1. *Acceptance/ involvement*

Acceptance/ involvement yaitu bagaimana anak memandang atau mempersepsikan bentuk kasih sayang, responsif dan keterlibatan yang dilakukan orang tua seperti membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

2. *Strictness/ supervision*

Strictness/supervision yaitu bagaimana pemantauan atau pengawasan dan aturan-aturan yang dilakukan orang tua terhadap kegiatan atau hal-hal yang dilakukan anak.

3. *Psychological Autonomy Granting*

Psychological autonomy granting yaitu bagaimana orang tua memberikan kebebasan kepada remaja tanpa adanya paksaan dan mendorong anak untuk mengekspresikan individualitas di dalam keluarga.

Sedangkan menurut Tridhonanto (2014), pola asuh demokratis mempunyai tiga aspek, yaitu:

1. Aspek kedisiplinan

Aspek kedisiplinan merupakan usaha orangtua untuk menyelenggarakan peraturan yang dibuat bersama dan menerapkan peraturan serta disiplin dengan konsisten.

2. Aspek kebersamaan

Kebersamaan dalam arti kerja sama. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau masyarakat. Tanpa kerja

sama dan tanpa rasa kebersamaan keseimbangan hidup akan terancam punah, dengan memiliki keahlian bekerja sama anda akan mudah mengungkapkan apa yang diinginkan tanpa menyinggung orang lain. Anda berikan pemahaman kepada anak seperti kehidupan ada karena ada kebersamaan, tidak bisa hidup sendiri karena membutuhkan orang lain untuk berkembang bersama.

3. Aspek gotong royong

Setiap agama tidak ada terkecuali selalu mengajarkan seseorang untuk hidup dalam kegotongroyongan. Bila setiap usia dini sudah ditanamkan sikap yang demikian, kelak akan terlatih dan bersikap hidup dalam penuh kegotongroyongan. Beban yang berat bisa terasa ringan seandainya dilakukan dengan gotong royong, dan pada akhirnya tidak merasa berat dalam menjalani hidup ini.

Berdasarkan aspek dari kedua tokoh di atas, penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Steinberg (1992) karena aspek tersebut lebih menggambarkan pola asuh demokratis yang akan diukur pada penelitian ini.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh demokratis menurut Watson (dalam Windyastati, 2001) dan Soekanto (2004) yaitu:

a. Faktor nilai yang dianut oleh orang tua

Kebanyakan dari orangtua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang mereka dapatkan sebelumnya. Hal ini diperkuat apabila mereka memandang pola asuh yang pernah mereka dapatkan dipandang berhasil.

b. Faktor lingkungan tempat tinggal

Pola pengasuhan suatu keluarga turut dipengaruhi oleh tempat dimana keluarga itu tinggal. Apabila suatu keluarga tinggal di lingkungan yang otoritas penduduknya berpendidikan rendah serta tingkat sopan santun yang rendah, maka anak dapat dengan mudah juga menjadi ikut terpengaruh.

c. Faktor sosial ekonomi

Orangtua yang terlalu sibuk bekerja cenderung menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang-orang terdekat atau bahkan kepada *baby sitter*. Oleh karena itu pola pengasuhan yang didapat oleh anak juga sesuai dengan orang yang mengasuh anak tersebut.

C. Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Altruisme

Menurut Baumrind (dalam Yusuf, 2004) mendefinisikan pola asuh demokratis sebagai pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual anak. Pada bentuk pengasuhan demokratis, anak cenderung diberi kebebasan, namun juga dituntut untuk mampu mengendalikan diri sendiri dan bertanggung jawab. Pola asuh orang

tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anaknya selama mengadakan pengasuhan. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian adalah praktek pengasuhan orang tua kepada anaknya.

Baumrind (dalam Husada, 2013) pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mementingkan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran dan orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatan pada anak bersifat hangat. Salah satu faktor pembentuk perilaku altruisme adalah pola asuh, pola asuh yang mendukung perilaku altruisme adalah pola asuh demokratis atau autoritatif.

Sears (1995) mengatakan bahwa altruisme adalah tindakan suka rela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali mungkin perasaan telah melakukan kebaikan.

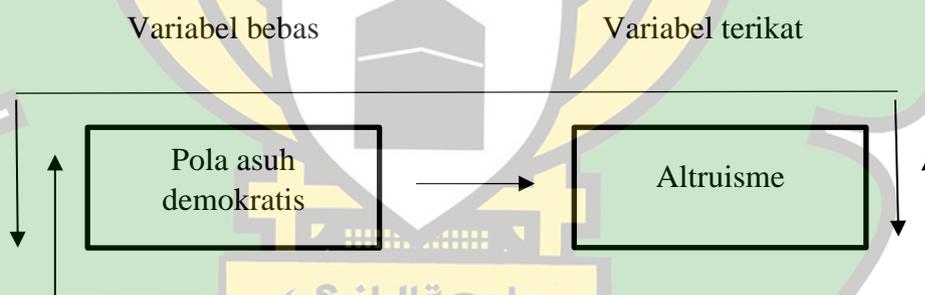
Bern (dalam Sarwono, 2009) mengungkapkan pola asuh demokratis dapat menjadikan anak tumbuh menjadi seorang yang cenderung mau menolong, yaitu melalui peran orang tua dalam menetapkan standar-standar ataupun contoh-contoh tingkah laku menolong.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvia (2014) tentang hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku altruistik di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Aceh Tamiang” didapatkan hasil penelitian diketahui

terdapat hubungan positif yang signifikan pola asuh demokratis dengan perilaku altruistik di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Aceh Tamiang”.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis sangat erat kaitannya dengan altruisme, yaitu semakin tinggi persepsi pola asuh demokratis pada mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh maka akan semakin tinggi altruisme pada mahasiswa tersebut, begitu juga dengan sebaliknya, semakin rendah persepsi pola asuh demokratis pada mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, maka akan semakin rendah pula altruisme pada mahasiswa tersebut. Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dalam konsep teoritis di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut, terdapat hubungan positif antara persepsi pola asuh demokratis dengan altruisme, sehingga semakin tinggi persepsi pola asuh demokratis pada mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, maka akan semakin tinggi altruisme pada mahasiswa tersebut, begitu juga dengan sebaliknya, semakin rendah persepsi pola asuh demokratis pada mahasiswa D-III

Keparawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, maka akan semakin rendah pula altruisme pada mahasiswa tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2013).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain dapat dikatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang berhubungan dengan variabel yang ingin diketahui. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Identifikasi variabel dilakukan agar mempermudah peneliti menentukan alat pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian (Azwar, 2016).

1. Variabel Bebas (X) : Pola Asuh Demokratis
2. Variabel Terikat (Y) : Altruisme

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan definisi secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel:

1. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dilakukan orang tua di dalam berbagai situasi yang berkontribusi untuk perkembangan psikologis yang sehat pada anak agar mencapai tujuan tertentu dengan menghadirkan sikap penerimaan atau kehangatan, pengawasan, dan pemberian otonomi psikologis atau demokrasi yang dilakukan orang tua terhadap anak. Pola asuh demokratis dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala pola asuh demokratis yang disusun oleh peneliti berdasarkan tiga dimensi utama yang dikemukakan oleh Steinberg (1992) yaitu: (1) *Acceptance/ involvement*. (2) *Strictness/ supervision*. (3) *Psychological autonomy granting*.

2. Altruisme

Altruisme adalah sebagai tingkah laku yang merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain. Altruisme dalam penelitian ini diukur menggunakan skala altruisme yang disusun oleh peneliti berdasarkan 5 karakteristik yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2005), yaitu: (1) Empati. (2) Mempercayai dunia yang adil. (3) Tanggung jawab sosial. (4) *Locus of control* internal. (5) Egosentris rendah.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Periantalo (2016) populasi adalah subjek yang dikenakan generalisasi dari hasil penelitian tersebut atau, populasi juga dapat berarti sebagai keseluruhan subjek dari suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh yang tinggal bersama orang tua atau wali. Setelah populasi penelitian ditentukan, maka ditetapkan sampelnya.

2. Sampel

Sampel adalah anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi (Martono, 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh yang tinggal bersama orang tua atau wali.

Langkah awal dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Hair (2006) yang menyarankan bahwa jumlah sampel yang tidak diketahui jumlah

populasinya yaitu minimal berjumlah lima kali variabel yang dianalisa atau indikator. Indikator dari penelitian ini berjumlah 15, maka diperoleh hasil perhitungan sampel yaitu 75 sampel. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel.

$$n = 5 \text{ (jumlah indikator)}$$

$$n = 5 (15) = 75 \text{ sampel.}$$

Namun dalam penelitian ini peneliti mempertimbangkan jumlah sampel yang digunakan adalah 158 mahasiswa karena semakin besar sampel maka akan semakin mampu mewakili populasi yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan dalam bentuk skala psikologi. Dengan skala psikologi tersebut responden memilih jawaban dari variabel yang dipecah menjadi indikator variabel, masing-masing variabel indikator memiliki instrumen yang dijadikan tolak ukur dalam sebuah pertanyaan atau pernyataan.

a. Mempersiapkan alat ukur penelitian

Tahapan pertama dalam pelaksanaan penelitian yaitu mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala psikologi yaitu, skala pola asuh demokratis dan skala altruisme. Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka

diturunkan untuk membuat aitem instrument berupa pernyataan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atau memihak terhadap objek variabel yang diteliti (Azwar, 2016).

Adapun Jenis skala yang digunakan ini adalah skala *Likert*, yaitu dengan empat alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (ST).

Tabel 3.1
Skor Item Skala Pola Asuh Demokratis dan Altruisme

Jawaban	Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Berikut merupakan gambaran skala yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Skala Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh dari Steiberg (1992) yang terdiri dari tiga dimensi utama yaitu: (1) *Acceptance/ involvement*, (2) *Strictness/ supervision* dan (3) *Psychological autonomy granting*.

Tabel. 3.2
Blue Print Skala Pola Asuh Demokratis

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Acceptance/involvement</i>	1, 2, 3	12, 13, 14	6
2.	<i>Strictness/supervision</i>	4, 5, 6	15, 16, 17, 18, 19	8
3.	<i>Psychological Autonomy granting</i>	7, 8, 9, 10, 11	20, 21, 22, 23, 24	10
Total		11	13	24

2. Skala Altruisme

Altruisme dapat diukur dengan menggunakan skala altruisme yang disusun oleh peneliti berdasarkan karakteristik yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2005), yaitu empati, mempercayai dunia yang adil, tanggung jawab sosial, *locus of control* internal, dan egosentrisme rendah.

Tabel. 3.3
Blue Print Skala Altruisme

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Empati	1, 2, 3	18, 19, 20	6
2.	Mempercayai dunia yang adil	4, 5, 6	21, 22, 23	6
3.	Tanggung jawab sosial	7, 8, 9	24, 25, 26	6
4.	<i>Locus of control</i> internal	10, 11, 12, 13	27, 28, 29, 30	8
5.	Egosentrisme rendah	14, 15, 16, 17	31, 32, 33, 34	8
Total		17	17	34

b. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian isi skala yang dinilai oleh beberapa penilai *expert judgement* (Azwar, 2016).

Peneliti menggunakan *CVR* (*Content Validity Ratio*) sebagai komputasi validitas yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi item-item berdasarkan data empirik. Dalam pendekatan ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Expert* (*SME*) diminta untuk menyatakan apakah item dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. Item dinilai esensial apabila item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, Penyesunan Skala Psikologi, 2016).

Para *SME* diminta menilai apakah suatu item esensial dan relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala, dengan menggunakan tiga tingkatan skala mulai dari 1 (yaitu tidak esensial dan tidak relevan) sampai dengan 3 (yaitu esensial dan relevan) (Azwar, 2016).

Adapun statistik *CVR* dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n-1} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya *SME* yang menilai suatu aitem esensial

n = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

Hasil komputasi *CVR* dari skala pola asuh demokratis dengan menggunakan metode *expert judgment* dengan bantuan tiga orang *experts*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala Pola Asuh Demokratis

Hasil komputasi *content validity ratio* skala yang peneliti gunakan diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh 3 orang *expert judgment* dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Koefisien CVR Pola Asuh Demokratis

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	0,3	11	1	21	1
2	1	12	1	22	1
3	0,3	13	1	23	1
4	0,3	14	1	24	1
5	0,3	15	1		
6	0,3	16	1		
7	0,3	17	1		
8	1	18	1		
9	1	19	1		
10	1	20	1		

a. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala Altruisme

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala altruisme, didapatkan data bahwa semua koefisien *CVR* menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Koefisien CVR Altruisme

No	Koefisien CVR						
1	1	11	1	21	1	31	1
2	1	12	1	22	1	32	1
3	1	13	1	23	1	33	1
4	1	14	1	24	1	34	1
5	1	15	1	25	1		
6	1	16	1	26	1		
7	0,3	17	1	27	1		
8	1	18	1	28	1		
9	0,3	19	1	29	1		
10	1	20	1	30	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala altruisme, didapatkan data bahwa semua koefisien *CVR* menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

b. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda item dilakukan untuk melihat sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan di ukur (Azwar, 2017). Perhitungan daya beda aitem menggunakan koefisien korelasi Spearman.

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan $r_{iX} \geq 0,3$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau daya beda aitem minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga r_{iX} kurang dari 0,3 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016).

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala yaitu skala pola asuh demokratis dan skala altruisme dari data uji coba dapat dilihat pada tabel

di bawah ini.

a. Uji Beda Daya Aitem Pola Asuh Demokratis

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala pola asuh demokratis dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Pola Asuh Demokratis

No	Rix	No	rix	No	rix
1	0.538	11	0.638	21	0.734
2	0.369	12	-0.398	22	0.801
3	0.615	13	0.662	23	0.736
4	0.613	14	0.495	24	0.758
5	0.420	15	0.599		
6	0.382	16	0.664		
7	0.672	17	0.592		
8	0.659	18	0.522		
9	0.713	19	0.309		
10	0.690	20	0.448		

Berdasarkan tabel 3.7 di atas maka dari 24 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya beda aitem di bawah 0,3 sebanyak 1 aitem yaitu aitem 12 sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 23 aitem lain dilanjutkan uji reliabilitas.

b. Uji Beda Daya Aitem Altruisme

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala altruisme dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7
Koefisien Daya Beda Item Skala Altruisme

No	Rix	No	rix	No	Rix	No	rix
1	0.113	11	0.580	21	0.540	31	0.448
2	0.554	12	0.511	22	0.514	32	0.622
3	0.683	13	0.432	23	0.452	33	0.541
4	0.582	14	0.502	24	0.686	34	0.443
5	0.556	15	0.575	25	0.517		
6	0.662	16	0.425	26	0.347		
7	0.592	17	0.435	27	0.537		
8	0.550	18	-0.029	28	0.581		
9	0.410	19	0.535	29	0.592		
10	0.523	20	0.535	30	0.427		

Berdasarkan tabel 3.8 di atas maka dari 34 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya beda aitem di bawah 0,3 sebanyak 2 aitem yaitu aitem 1 dan 18 sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 32 aitem lain dilanjutkan uji reliabilitas.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengatur ketepatan suatu ukuran atau alat pengukur kehandalannya. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variable. Suatu kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini untuk mencari uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik Cronbach Alpha (Sugiyono, 2016). Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2016). Koefisien reliabilitas berada rentang 0 sampai 1, 00. Semakin nilai reliabilitas mendekati 1, 00 maka semakin tinggi reabilitasya. Sebaliknya semakin menjauhi 1, 00 maka semakin rendah reliabilitasya.

Hasil analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala pola asuh demokratis diperoleh $\alpha = 0,912$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 1 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala pola asuh demokratis tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,960$. Hasil analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala altruisme diperoleh $\alpha = 0,919$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 2 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala altruisme tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,963$.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas di atas, peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari kedua skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.8 dan tabel 3.9 di bawah ini.

Tabel. 3.8
Blue Print Akhir Skala Pola Asuh Demokratis

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Acceptance/involvement	1, 2	11, 12, 13	5
2.	Strictness/supervision	3, 4, 5	14, 15, 16, 17, 18	8
3.	Psychologycal Autonomy granting	6, 7, 8, 9, 10	19, 20, 21, 22, 23	10
Total		10	13	23

Tabel. 3.9
Blue Print Akhir Skala Altruisme

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Empati	1, 2	17, 18	4
2.	Mempercayai dunia yang adil	3, 4, 5	19, 20, 21	6
3.	Tanggung jawab sosial	6, 7, 8	22, 23, 24	6
4.	<i>Locus of control</i> internal	9, 10, 11, 12	25, 26, 27, 28	8
5.	Egosentrisme rendah	13, 14, 15, 16	29, 30, 31, 32	8
Total		16	16	32

F. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian yaitu di bagian umum Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Selanjutnya peneliti mengirimkan surat permohonan izin tersebut kepada bagian administrasi prodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh pada tanggal 22 September 2021, selanjutnya peneliti menerima surat balasan dari pihak prodi D-III Keperawatan poltekkes Kemenkes Aceh dan mendapatkan izin pada tanggal 31 September 2021. Pada tanggal 04 Oktober 2021 peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu staff administrasi untuk mendapatkan data awal.

2. Pelaksanaan uji coba

Pelaksanaan uji coba alat ukur dilakukan kepada mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh. Skala penelitian disebar dalam bentuk *google-form* skala penelitian. Skala penelitian diberikan kepada salah

satu dosen dalam bentuk link kuisisioner *google form* yaitu <https://forms.gle/NLYMepdvR9cBwAwA8>, link tersebut dibagikan melalui aplikasi *whatsApp* untuk kemudian disebarakan kepada grup *whatsApp* mahasiswa D-III Keperawatan poltekkes Kemenkes Aceh. Selain itu peneliti juga meminta salah satu komisariss per-letting untuk kemudian dibagikan link kuisisioner tersebut ke grup *whatsApp* per-letting.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan try out terpakai (*single trial administration*) dimana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai subjek. Pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisien tinggi. Azwar (2016) menyatakan dalam pendekatan konsistensi internal prosedurnya hanya memerlukan satu kali pengerjaan tes oleh sekelompok individu sebagai subjek (*single trial administration*).

Try out terpakai dilaksanakan pada tanggal 2-6 Desember 2021 kepada 60 subjek penelitian, yaitu: mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh. Selanjutnya, setiap subjek uji coba diberikan dua skala psikologi dengan total 58 aitem, yang terdiri dari 24 aitem skala pola asuh demokratis dan 34 aitem skala altruisme. Setelah semua skala terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0 *For Windows*.

3. Pelaksanaan penelitian

Proses pelaksanaan dilakukan selama lima hari pada 2-6 Desember 2021 pada mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh. Penelitian dilakukan dengan cara peneliti membagikan kuisisioner dalam bentuk *link*

google-form yaitu <https://forms.gle/NLYMepdvR9cBwAwA8>, link tersebut diberikan melalui aplikasi *whatsApp* kepada salah satu dosen yang mengajar di prodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh tersebut, selanjutnya dosen menyebarkan *link* kuesioner kepada grup mahasiswa pada hari Kamis. Selain itu peneliti juga meminta salah satu komisaris letting untuk kemudian dibagikan link kuisisioner tersebut ke grup *whatsApp* per-angkatan. Penelitian menggunakan 158 subjek penelitian. Proses penelitian ini didukung penuh oleh pihak prodi sehingga kerjasama dengan dosen cukup kooperatif dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah pengisian kuesioner penelitian selesai peneliti melanjutkan pada tahap berikutnya.

G. Teknik Analisis data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilakukan (Bungin, 2005). Menurut Fatihuddin (2015) tahap-tahap pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. *Editing* merupakan proses memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data. Proses editing ini dilakukan dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan dalam kuisisioner yang telah diisi oleh responden. *Editing* yang dilakukan pada pengolahan data yaitu peneliti memperbaiki jawaban subjek yang memberikan jawaban yang salah pada bagian pengisian alamat, subjek mengisi 2019, maka peneliti memperbaiki menjadi Lambhuk. Proses *editing* yang dilakukan setelah peneliti

menghubungi subjek tersebut untuk meminta klarifikasi terkait dengan data yang diberikan.

- b. *Coding* merupakan proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan dalam instrument pengumpulan data berdasarkan variabel-variabel yang diteliti dengan pemberian kode-kode atau angka-angka. *Coding* yang dilakukan dalam pengolahan data yaitu peneliti memberikan kode pada setiap pernyataan *favorable* yaitu Sangat Sesuai diberi kode 4, Sesuai diberi kode 3, Tidak Sesuai diberi kode 2, dan Sangat Tidak Sesuai diberi kode 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* yaitu Sangat Sesuai diberi kode 1, Sesuai diberi kode 2, Tidak Sesuai diberi kode 3, dan Sangat Tidak Sesuai diberi kode 4.
- c. Kalkulasi merupakan proses menghitung data yang telah terkumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan atau lainnya yang dilakukan dengan bantuan excel. Kalkulasi yang dilakukan dalam pengolahan data yaitu ketika mencari nilai tertinggi dan terendah pada aitem kedua skala penelitian.
- d. Tabulasi merupakan proses mencatat atau *entry* data ke dalam table induk penelitian.

a. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data yaitu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat (Priyatno, 2016), uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2016) jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara parametrik tidak dapat digunakan. Analisis data yang dilakukan untuk menguji normalitas menggunakan teknik statistik yaitu skewness - kurtosis dengan SPSS.

Menurut Field (2009) skewness menunjukkan seberapa melenceng data, sementara kurtosis menunjukkan seberapa besar bentuk distribusi data. Data yang ideal (normal) adalah data yang tidak melenceng serta tidak terlalu kecil, oleh karena itu skewness dan kurtosis nol (0). Batas toleransi Z skewness dan Z kurtosis yang masih dianggap normal apabila nilai statistik skewness dan kurtosis antara -1,96 sampai 1,96 namun sering dibulatkan -2 sampai 2.

2. Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, maka selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas. Uji linieritas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linier (Misbahuddin & Hasan, 2013). Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat) (Noor, 2012). Uji linieritas menggunakan *linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05. Dua

variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila nilai signifikan pada *linierity* lebih dari $p < 0.05$ (Periantalo, 2016).

b. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan altruisme terhadap mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi *Spearman*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh sebanyak yang tinggal bersama orang tua/wali, jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui. Adapun waktu penelitian dilakukan pada hari Kamis tanggal 2-6 Desember 2021. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat di bawah ini.

a. Subjek berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan berikut ini tabel data demografi subjek penelitian kategori jenis kelamin pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	47	29,7%
Perempuan	111	70,2%
Jumlah	158	100.0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel berjenis kelamin laki-laki berjumlah 47 orang (29,7%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 111 orang (70,2%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang paling banyak pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan.

b. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan berikut ini tabel data demografi subjek penelitian kategori usia pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
18 Tahun	11	6,9%
19 Tahun	56	35,4%
20 Tahun	66	41,7%
21 Tahun	22	13,9%
22 Tahun	3	1,8%
Jumlah	158	100.0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa usia yang paling banyak pada penelitian ini adalah usia 20 tahun yaitu sebanyak 66 orang (41,7%), selanjutnya usia 19 tahun sebanyak 56 orang (35,4%), usia 21 tahun sebanyak 22 orang (13,9%), usia 18 tahun sebanyak 11 orang (6,9%), dan usia 22 tahun sebanyak 3 orang (1,8%).

c. Subjek Berdasarkan Asal Daerah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan berikut ini tabel data demografi subjek penelitian kategori asal daerah pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Asal Daerah

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Banda Aceh	59	37,3%
Aceh Besar	50	20,8%
Aceh Jaya	1	0,6%
Pidie Jaya	2	1,2%
Pidie	3	1,8%
Aceh Selatan	7	4,4%
Aceh Tengah	12	7,5%
Bener Meriah	2	1,2%
Aceh Barat	5	3,1%
Nagan Raya	1	0,6%

Bireun	6	3,7%
Aceh Singkil	1	0,6%
Lhokseumawe	6	3,7%
Simeulue	2	1,2%
Aceh barat daya	1	0,6%
Jumlah	158	100.0%

Berdasarkan tabel di atas subjek berdasarkan asal daerah pada penelitian menunjukkan bahwa sampel yang berasal dari daerah Banda Aceh berjumlah 59 mahasiswa (37,3%), Aceh Besar berjumlah 50 mahasiswa (20,8%), Aceh Jaya berjumlah 1 mahasiswa (0,6%), Pidie Jaya 2 mahasiswa (1,2%), Pidie berjumlah 3 mahasiswa (1,8%), Aceh Selatan 7 mahasiswa (4,4%), Aceh Tengah berjumlah 12 mahasiswa (7,5 %), Bener Meriah berjumlah 2 mahasiswa (1,2%), Aceh Barat berjumlah 5 mahasiswa (3,1%), Nagan Raya berjumlah 1 mahasiswa (0,6%), Bireun berjumlah 6 mahasiswa (3,7%), Aceh Singkil berjumlah 1 mahasiswa (0,6%), Lhokseumawe berjumlah 6 mahasiswa (3,7%), Simeulue berjumlah 2 mahasiswa (1,2%), dan Aceh Barat Daya berjumlah 1 mahasiswa (0,6%).

d. Subjek Berdasarkan Suku

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan berikut ini tabel data demografi subjek penelitian kategori suku pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Suku

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Aceh	119	75,3%
Gayo	18	11,3%
Jawa	10	6,3%
Sunda	1	0,6%
Aneuk Jamee	8	5,0%
-	2	1,2%
Jumlah	158	100.0%

Berdasarkan tabel di atas subjek berdasarkan suku pada penelitian menunjukkan bahwa sampel yang berasal dari suku Aceh berjumlah 119 mahasiswa (75,3%), suku Gayo berjumlah 18 mahasiswa (11,53), suku Jawa berjumlah 10 mahasiswa (6,3%), suku Sunda berjumlah 1 mahasiswa (0,6%), suku Aneuk Jamee berjumlah 8 mahasiswa (5,0%), dan yang memilih untuk tidak menjawab sebanyak 2 mahasiswa (1,2%).

e. Subjek Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan berikut ini tabel data demografi subjek penelitian kategori angkatan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Angkatan

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
2018	20	12,6%
2019	75	47,4%
2020	52	32,9%
2021	11	6,9%
Jumlah	158	100.0%

Berdasarkan tabel di atas subjek berdasarkan angkatan pada penelitian menunjukkan bahwa sampel yang angkatan 2018 berjumlah 20 mahasiswa (12,6%), angkatan 2019 berjumlah 75 mahasiswa (47,4%), angkatan 2020

berjumlah 52 mahasiswa (32,9%), dan angkatan 2021 berjumlah 11 mahasiswa (6,9%)

f. Subjek Berdasarkan Tinggal Bersama

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan berikut ini tabel data demografi subjek penelitian kategori tinggal bersama pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Tinggal Bersama

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Orang Tua Utuh (ayah dan Ibu)	119	75,3%
Orang Tua Tunggal (ayah/ibu)	36	22,7%
Lainnya (wali)	3	1,8%
Jumlah	158	100.0%

Berdasarkan tabel di atas subjek berdasarkan tinggal bersama pada penelitian menunjukkan bahwa sampel yang tinggal bersama orang tua utuh (ayah dan ibu) berjumlah 119 mahasiswa (75,3%), yang tinggal bersama orang tua tunggal (ayah/ibu) berjumlah 36 mahasiswa (22,7%), sedangkan yang memilih menjawab lainnya (wali) berjumlah 3 mahasiswa (1,8%).

B. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan

besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala Pola Asuh Demokratis

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan data di lapangan) dari variable pola asuh demokratis. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Deskripsi Data Penelitian Skala Pola Asuh Demokratis

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
Pola Asuh Demokratis	96	24	60	12	92	25	82,3	11,2

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- M (Mean) = Dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min}) / 2$
- SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik pola asuh demokratis menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 24 dan jawaban maksimal 96 dengan nilai rata-rata 60 dan standar deviasi 12. Sedangkan secara empirik pola asuh

demokratis menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 25 dan jawaban maksimal 92 dengan nilai rata-rata 82,3 dan standar deviasi 11,2. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisatian pada skala pola asuh demokratis.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\ \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

X = Rentang butir pernyataan
M = Mean (rata-rata)
SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala pola asuh demokratis adalah sebagaimana tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Kategorisasi Pola Asuh Demokratis

Kategorisasi	Interval	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 71$	23	14,5%
Sedang	$71,1 \leq X < 95$	135	85,4%
Tinggi	$X \geq 95,3$	0	0,0%
Jumlah		158	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka hasil kategorisasi pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 23 orang (14,5%) memiliki pola asuh demokratis yang rendah, 135 orang (85,4%) memiliki pola asuh demokratis yang sedang dan 0 orang (0,0%) yang memiliki pola asuh demokratis yang tinggi. Artinya dapat disimpulkan bahwa pada

kategorisasi pola asuh demokratis persentase terbanyak yaitu pada kategori sedang.

b. Skala Altruisme

Analisis data deskriptif dilakukan dengan melihat deskriptif data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel. Deskripsi data penelitian adalah sebagai tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Deskripsi Data Penelitian Altruisme

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
Altruisme	128	32	80	48	128	42	117,4	13,2

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min)/2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min})/6$

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 32 dan jawaban maksimal adalah 128, dengan nilai rata-rata 80 dan 48 nilai standar deviasi. Sedangkan secara empirik altruisme menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 42 dan jawaban maksimal adalah 128 dengan nilai rata-rata 117,4 dan 13,2 nilai standar deviasi. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala

altruisme.

Rendah = $X < M - 1SD$
 Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala altruisme adalah sebagaimana tabel 4.9 berikut

Tabel 4.9
Kategorisasi Altruisme Mahasiswa

Kategorisasi	Interval	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 104$	16	10,1%
Sedang	$104,2 \leq X < 130$	142	89,8%
Tinggi	$X \geq 130,6$	0	00,0%
Jumlah		158	100.0

Berdasarkan tabel 4.9 di atas maka hasil kategorisasi pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 16 orang (14%) memiliki altruisme yang rendah, 142 orang (89,8%) memiliki altruisme yang sedang dan 0 orang (00,0%) yang memiliki altruisme yang tinggi. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi altruisme persentase terbanyak yaitu pada kategori sedang.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini uji normalitas Uji normalitas sebaran digunakan

untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan nilai Z skewness dan Z kurtosis. Batas toleransi Z skewness dan Z kurtosis yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sampai 1,96 namun sering dibulatkan -2 sampai 2.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien <i>Skewness</i>	Koefisien <i>kurtosis</i>
<i>Pola Asuh Demokratis</i>	-1,984	6,285
<i>Altruisme</i>	-2,419	10,063

Berdasarkan tabel 4.10 diatas hasil uji normalitas sebaran pola asuh demokratis diperoleh nilai *skewness* -1,984 dan *kurtosis* 6,285 dan altruisme diperoleh nilai *skewness* -2,419 dan *kurtosis* 10,063 artinya tidak berada antara -1,96 sampai 1,96 maka dapat disimpulkan berdistribusi tidak normal. Artinya hasil penelitian hanya berlaku pada sampel, tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi.

b. Uji Linearitas Hubungan

Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas menggunakan *linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data yang tertera pada tabel 4.11 berikut

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel Penelitian	Linearity	P
Pola Asuh Demokratis dan Altruisme	423,956	0.000

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20.00*, diperoleh *Linearity* kedua variabel di atas yaitu $F = 423,956$ dengan $p = 0.000$. Hal ini berarti kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pola asuh demokratis dengan altruisme. Artinya data tersebut dapat digunakan untuk uji hipotesis.

c. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis Korelasi *Spearman*. Hal ini dikarenakan kedua variabel penelitian berdistribusi tidak normal. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh demokratis dengan altruisme. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel	Person Correlation	P
Pola Asuh Demokratis dan Altruisme	0,812	0.000

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) = 0,812 dengan $p = 0.000$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan

altruisme. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pola asuh demokratis maka semakin tinggi altruisme yang dimiliki mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, sebaliknya semakin rendah persepsi pola asuh demokratis maka semakin rendah altruisme yang dimiliki mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan altruisme yang dimiliki mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, yang artinya hipotesis penelitian diterima.

Sedangkan sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13
Analisis Measure of Association

	R^2
Pola Asuh Demokratis dengan Altruisme	0,660

Berdasarkan tabel 4. 13 di atas *measure of association* diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variable $R^2 = 0,651$ yang artinya terdapat 65,1 % pola asuh demokratis terhadap altruisme mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, sementara 34,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Artinya, pola asuh demokratis tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi altruisme, namun ada faktor-faktor lain.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dengan altruisme pada mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh. Setelah dilakukan uji Korelasi *Spearman*, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar $(r) = 0,812$ dengan taraf signifikansi 0.000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan altruisme terhadap mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pola asuh demokratis maka semakin tinggi altruisme terhadap mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh. Sebaliknya semakin rendah persepsi pola asuh demokratis maka semakin rendah pula altruisme terhadap mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh.

Hubungan antara variabel pola asuh demokratis dengan altruisme yaitu dilihat dari pola asuh demokratis yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi altruisme, orang yang memperoleh pola asuh demokratis memiliki altruisme yang baik terhadap lingkungannya. Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan altruisme. Hal ini didasarkan pada perhitungan statistik yang telah dilakukan dan dapat dilihat nilai taraf signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil analisis pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa

sumbangan pola asuh demokratis terhadap altruisme dapat dilihat dari analisis *measures of asocation*. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai R Squared (R^2) = 0,660 yang artinya terdapat 66,0% pengaruh pola asuh demokratis dengan altruisme, sedangkan 34,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti faktor suasana hati, sifat, tempat tinggal, jenis kelamin, pengamat, daya tarik, atribusi terhadap korban, ada model, desakan waktu dan sifat kebutuhan korban.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Selvia (2014) tentang hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku altruistik di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Aceh Tamiang, dengan menggunakan sampel sebanyak 56 orang dari hasil *screening test* terdapat jumlah sampel yang diteliti 44 orang. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Nilai P yang diperoleh lebih kecil dari 0,010, diperoleh sumbangan yang diberikan variabel pola asuh demokratis terhadap altruistik sebesar 43,5%. Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan positif yang signifikan pola asuh demokratis dengan perilaku altruistik di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Aceh Tamiang, maka hipotesis yang diajukan diterima.

Pada penelitian ini, hasil kategorisasi skala pola asuh demokratis pada mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh pada kategori menunjukkan bahwa 23 orang (14,5%) memiliki pola asuh demokratis yang rendah, 135 orang (85,4%) memiliki pola asuh demokratis yang sedang dan 0 orang (0,0%) yang memiliki pola asuh demokratis yang tinggi. Jadi dapat

disimpulkan bahwa pada skala pola asuh demokratis terhadap mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh rata-rata berada pada kategori sedang, berjumlah 137 orang (86,7%).

Selain itu, hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa altruisme mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh pada kategori rendah berjumlah 16 orang (10,1%) memiliki altruisme yang rendah, 142 orang (89,8%) memiliki altruisme yang sedang dan 0 orang (00,0%) yang memiliki altruisme yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan altruisme pada mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh rata-rata berada pada kategori sedang yang berjumlah 142 orang (89,8%). Berdasarkan hasil analisis deskriptif kedua variabel tersebut berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap altruisme karena berada pada kategori sedang.

Hal tersebut juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Papalia (2004) bahwa anak yang memiliki orang tua/wali dengan pola asuh demokratis akan cenderung kompeten secara sosial, altruisme sendiri merupakan salah satu bagian dari bidang psikologi sosial. Papalia juga menambahkan bahwa pola asuh demokratis dapat membentuk dan mengembangkan kepribadian positif terhadap anak, memunculkan karakter yang mempunyai rasa peduli dan empati terhadap lingkungan dan rasa saling menyayangi, menghormati serta tolong menolong terhadap sesama.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya keterbatasan seperti pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya

diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi selama proses penelitian. Penyebaran skala juga dilakukan secara *online* dengan menggunakan *google form* dengan cara membagikan link kuesioner ke grup melalui aplikasi *whatsapp*. Sedangkan penyebaran skala secara *offline* tidak dapat dilakukan dikarenakan wabah Covid -19



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai korelasi $r = 0,812$ dengan $p = 0,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan altruisme pada mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh. Artinya, semakin tinggi persepsi pola asuh demokratis maka semakin tinggi altruisme yang dimiliki mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, sebaliknya semakin rendah persepsi pola asuh demokratis pada mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh maka semakin rendah altruisme yang dimiliki mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

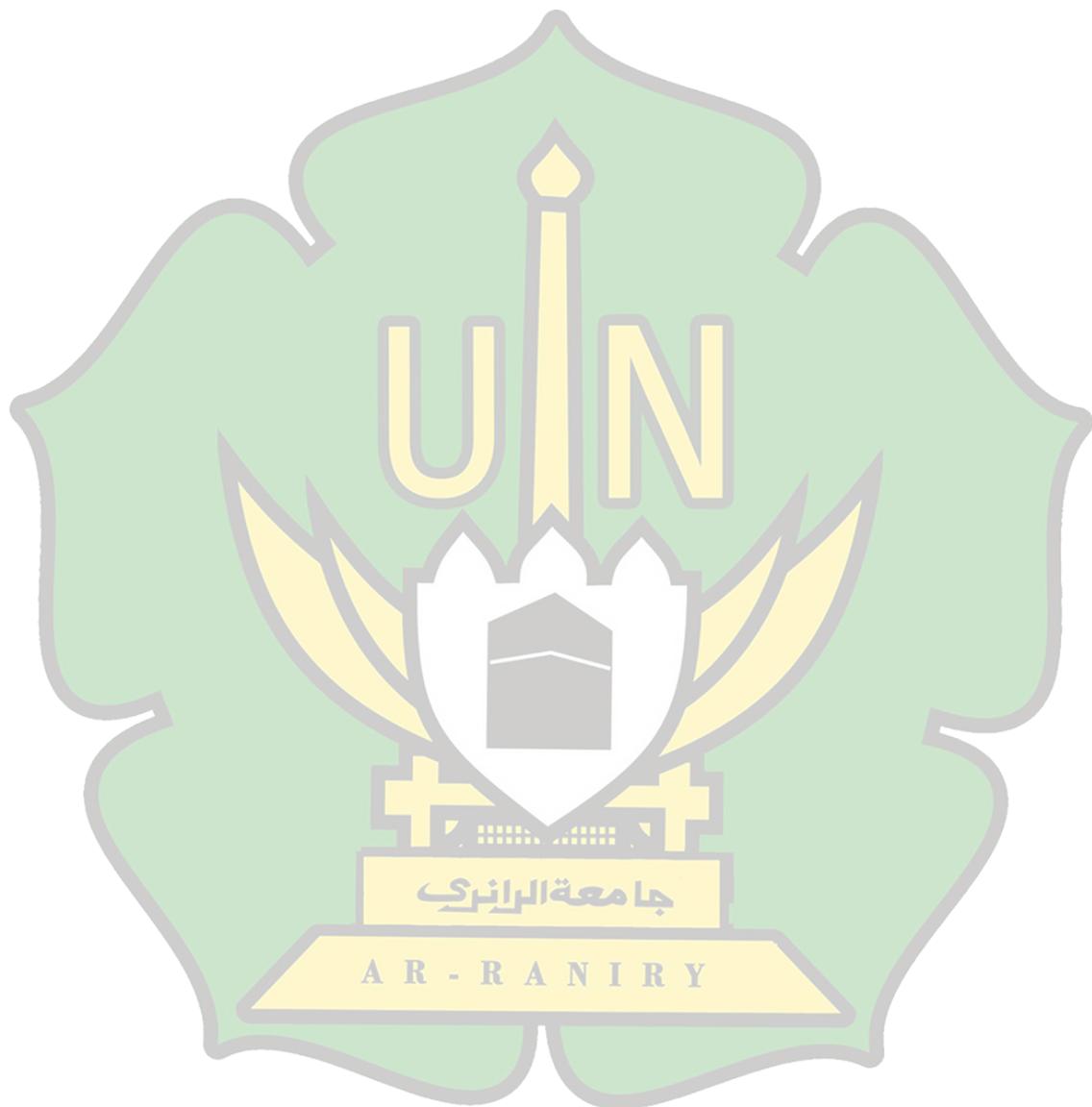
B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadikan mahasiswa lebih meningkatkan persepsi pola asuh demokratis terhadap orang tua agar mempunyai jiwa altruisme yang tinggi baik dalam lingkungan kampus ataupun di lingkungan luar. Mahasiswa juga diharapkan agar dapat tolong

menolong dengan sesama mahasiswa agar meningkatkan solidaritas yang tinggi baik dalam lingkungan kampus atau di lingkungan luar.



2. Bagi Orang Tua

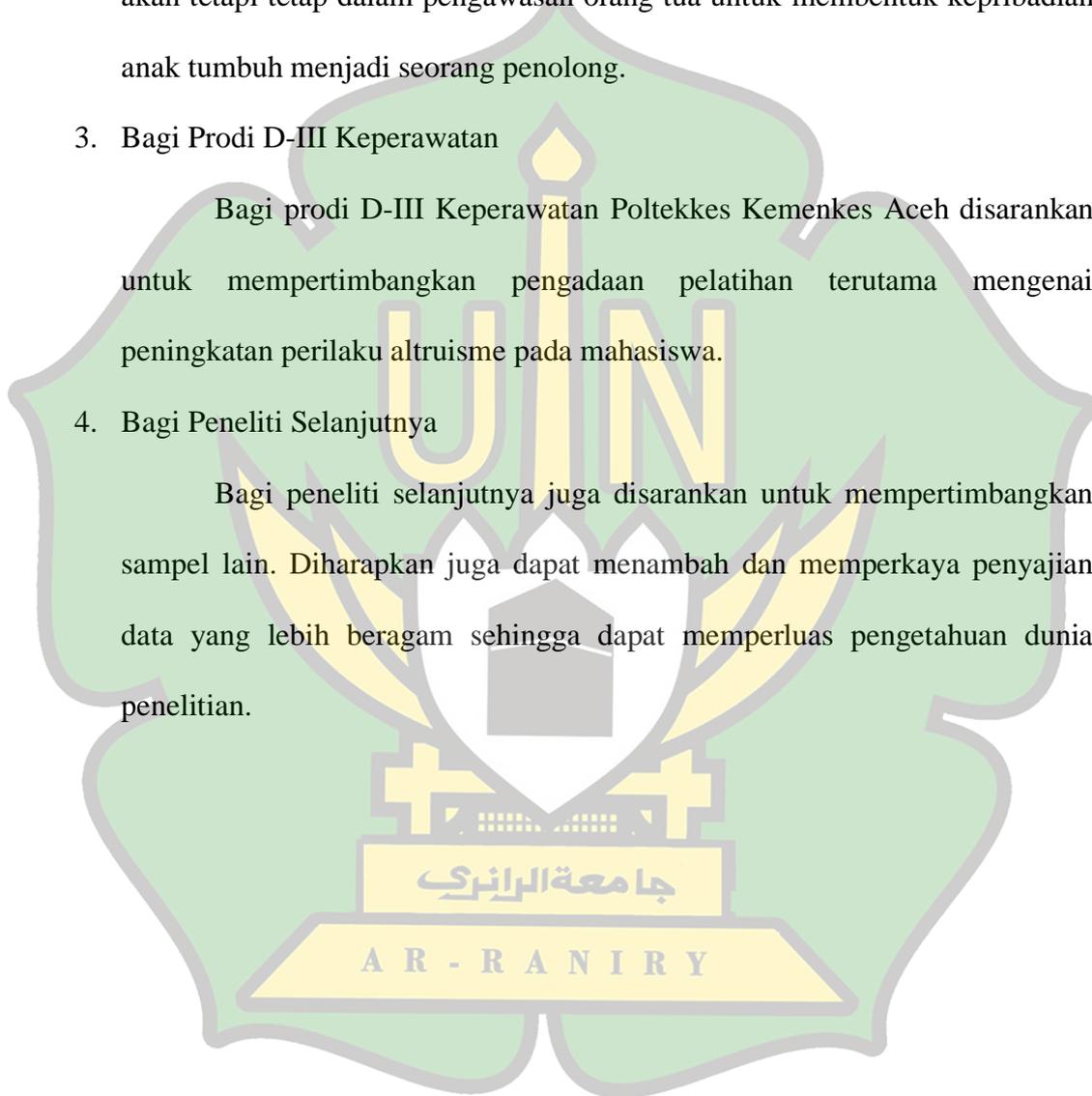
Bagi orang tua disarankan untuk lebih mempertimbangkan pola asuh yang diterapkan untuk anak, dengan cara memberikan kebebasan kepada anak akan tetapi tetap dalam pengawasan orang tua untuk membentuk kepribadian anak tumbuh menjadi seorang penolong.

3. Bagi Prodi D-III Keperawatan

Bagi prodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh disarankan untuk mempertimbangkan pengadaan pelatihan terutama mengenai peningkatan perilaku altruisme pada mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan sampel lain. Diharapkan juga dapat menambah dan memperkaya penyajian data yang lebih beragam sehingga dapat memperluas pengetahuan dunia penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Agency, Beranda dan Tridhonanto, Al. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia
- Agoes, Dariyo. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Anggraini, Ririn. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, vol. 2 No. 1.
- Anggraini, Z, Ridha. U (2017). *Authoritative Parenting Practices Dan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Di Banda Aceh*. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 16 (1).
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert A., Donn Byrne. (2005). *Psikologi Sosial jilid 2 Edisi Kesepuluh (alih Bahasa: Ratna Djuwita, dkk)*. Jakarta: Erlangga.
- Bee H, Boyd D. (2004), *The developing child*, 11th ed. Boston, MA: Pearson.
- Berns, R.M. (1997). *Child, Family, School, Community: Socialization and Support*. USA (US): Rinehart and Winston, inc.
- David, Fred R. (2012). *Managemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat
- Fadillah. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fini & Ni Made Taganing. (2008). *Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif pada Remaja*. *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Ii + 50, 10 tabel, Daftar Pustaka, Lampiran 2008*.
- Hadori, M. (2014). *Perilaku Prosocial (Prosocial Behaviour): Telaah Konseptual Tentang Tentang Altruisme (Altruism) dalam Perspektif Psikologi*. *Jurnal Lisan Al-Hal*. Vol. 6. No. 1 (7-18).
- Hammer T.J & Turner P.H. (1990). *Parenting In Contemporary Society*. (2nd edition). Prentice Hall New Jersey.
- Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Penerjemah: Meitasari Tjadrasa. Edisi ke-6. Jakarta: Erlangga.
- Husada, A.K. (2013). *Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja*. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 2, No.3, Hal 266-277.

- Iswantiningtyas, V., & Pascarini, A. R. (2012). *Pola Asuh Orangtua Demokratis, Kreativitas, dan Adversity Quotient Remaja Awal. Jurnal Psikologi Volume 7 No. 1*, 473-480.
- Kail, R. V., & Cavanaugh, J. C. (2000). *Human development: a life-span view (2nd ed.)*. Belmont CA: Wadsworth.
- Martin, CA & KK. Colbert. (1997). *Parenting: A Life Span Perspective*. New York: The McGraw-Hill Companies Inc.
- McCarty, J.A. dan L.J. Shrum (2001). *The Influence of Individualism, Collectivism, and Locus of Control on Environmental Beliefs and Behavior,* *Journal of Public Policy & Marketing, Vol. 20, No. 1*, pp. 93-104.
- Misbahudin, Iqbal Hasan, (2013), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Monks, F.J, Knoers, A.M.P, Haditono, S.R. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Msiska, G., Smith, P. and Fawcett, T. (2014) *The "Lifeworld" of Malawian Undergraduate Student Nurses: The Challenge of Learning in Resource Poor Clinical Settings. International Journal of Africa Nursing Sciences, 1*, 35-42.
- Munandar, U. (1982). *Pemanduan Anak Berbakat*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Kreativitas.
- Oktarina, Mika. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Ed. 1. Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Papalia, D.E, Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2014). *Human Development (9th ed)*. New York: McGraw Hill.
- Papalia, D.E. (2004). *Human Development (Perkembangan Manusia edisi ke 12 buku 2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Piliavin, J. A., & Charng, H. (1990). *Altruism: A Review of Recent. Annual Review of Sociology, 16*, 27-65.
- Riyanti, Dwi & Prabowo. (1998). *Seri Diktat Kuliah Psikologi Umum 2*. Jakarta: Gunadarma.
- Rusilanti, Dahlia, M. & Yulianti, Y. (2015). *Gizi Dan Kesehatan Anak Prasekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (1998). *Adolescence*. New York: McGraw-Hill Companies.

- Santrock. (2003) John W. Adolescence. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Schroeder, Roger. (1995), *Pengambilan Keputusan Dalam Suatu Fungsi Operasi (terj.)*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Sears, David O. dan J. L. Freedman dan L. A. Peplau. (1995). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Steinberg, L., Lamborn, S.D., Dornbusch, S. M., & Darling, N. (1992). *Impact of parenting practices on adolescent achievement: authoritative parenting, school involvement, and encouragement to succeed. Child Development, 63:1266-1281.*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufik. (2012). *Empati: pendekatan psikologi sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Weiner, Myron. (1980). *Modernisasi Dinamika Pertumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wibowo, Agus Ari. (2012). *Membentuk Karakter Anak*. Jakarta: Gramedia
- Yunico. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2013 UIN Raden Fatah Palembang: Jurnal Psikologi Islami, 2. (2), 181-194.*

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-06/Un.08/FPsi/Kp.00.4/01/2022

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 19 Mei 2021;
14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 3 Januari 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Barmawi, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Husnul Fitria
NIM/Prodi : 170901090 / Psikologi
Judul : Hubungan Persepsi Pola Asuh Demokratis dengan Altruisme pada Mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 3 Januari 2022 M
29 Jumadil Awal 1443 H

Dekan Fakultas Psikologi,


Salami

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES ACEH
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN BANDA ACEH



Jln. Tgk. Mohd. Daud Beureueh No. 110 Banda Aceh, Kode Pos: 23126
Telp. 0651-7410172 Fax. 0651-21098 Email : prodi_keperawatan_bna@yahoo.com

Nomor : KH.03.02/402/2021

Banda Aceh, 30 September 2021

Perihal : Memberikan izin untuk melakukan
Penelitian di Prodi D.III Keperawatan Banda Aceh

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Di

Tempat

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Psikologi No.Surat B-1318/Un.08/Fpsi/KU.00.2/09/2021 tanggal 21 September 2021 perihal Izin melakukan Penelitian , maka bersama ini kami sampaikan bahwa pada halnya kami tidak berkeberatan untuk melakukan penelitian di Prodi D.III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, namun diharapkan kepada mahasiswa tersebut setelah melakukan penelitian agar dapat melaporkannya kembali ke bagian Administrasi jika penelitian sudah selesai.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ka. Prodi D.III Keperawatan B.Aceh
Poltekkes Kemenkes Aceh

AR - RANIRY


Dr.Ns.Wirda Hayati, S.Kep, M.Kep, Sp.Kom
Nip. 197412311998032002

Skala Penelitian Pola Asuh Demokratis

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua tidak peduli ketika saya menceritakan masalah yang sedang saya hadapi				
2	Orang tua tidak peduli dengan kebutuhan kuliah saya				
3	Orang tua tidak peduli dengan masalah yang sedang saya hadapi				
4	Orang tua saya tidak peduli kegiatan apa yang saya lakukan sepanjang hari				
5	Orang tua tidak peduli dengan siapa saya berteman				
6	Orang tua tidak peduli jam berapa saya harus tiba di rumah				
7	Orang tua mengatakan bahwa pemikiran mereka selalu benar dan saya tidak boleh membantahnya				
8	Setiap kali saya berdebat dengan orang tua mereka mengatakan "kamu akan lebih paham ketika dewasa nanti"				
9	Orang tua tidak peduli dengan perasaan saya				
10	Orang tua tidak mendengarkan pendapat saya ketika ada perbedaan pendapat dalam diskusi keluarga				
11	Orang tua jarang memberikan saya kesempatan untuk berpendapat tentang suatu hal				
12	Orang tua berusaha menenangkan ketika saya menceritakan masalah yang sedang saya hadapi				
13	Ketika saya mendapatkan nilai kuliah yang buruk, orang tua mendorong saya untuk mencoba lebih keras lagi				
14	Orang tua bersedia memenuhi kebutuhan kuliah saya				
15	Orang tua bersedia membantu mencari jalan keluar jika saya mengalami masalah				
16	Orang tua saya berusaha untuk mencari tahu kegiatan apa yang saya lakukan sepanjang hari				
17	Orang tua saya tahu siapa teman-teman saya				
18	Pada hari kuliah, saya harus tiba di rumah sebelum magrib				
19	Pada hari libur, saya diperbolehkan pulang dibawah jam 9 malam				
20	Orang tua membiarkan saya membuat rencana sendiri untuk hal-hal yang ingin saya lakukan dalam pengawasan mereka				
21	Orang tua mengajak saya diskusi dan menjelaskan dengan rinci bila saya tidak paham suatu hal				
22	Orang tua mendorong saya untuk membicarakan				

	tentang perasaan dan masalah saya				
23	Orang tua tetap mendengarkan pendapat saya ketika ada perbedaan pendapat dalam diskusi keluarga				
24	Orang tua selalu memberikan saya kesempatan untuk berpendapat tentang suatu hal				

Skala Penelitian Altruisme

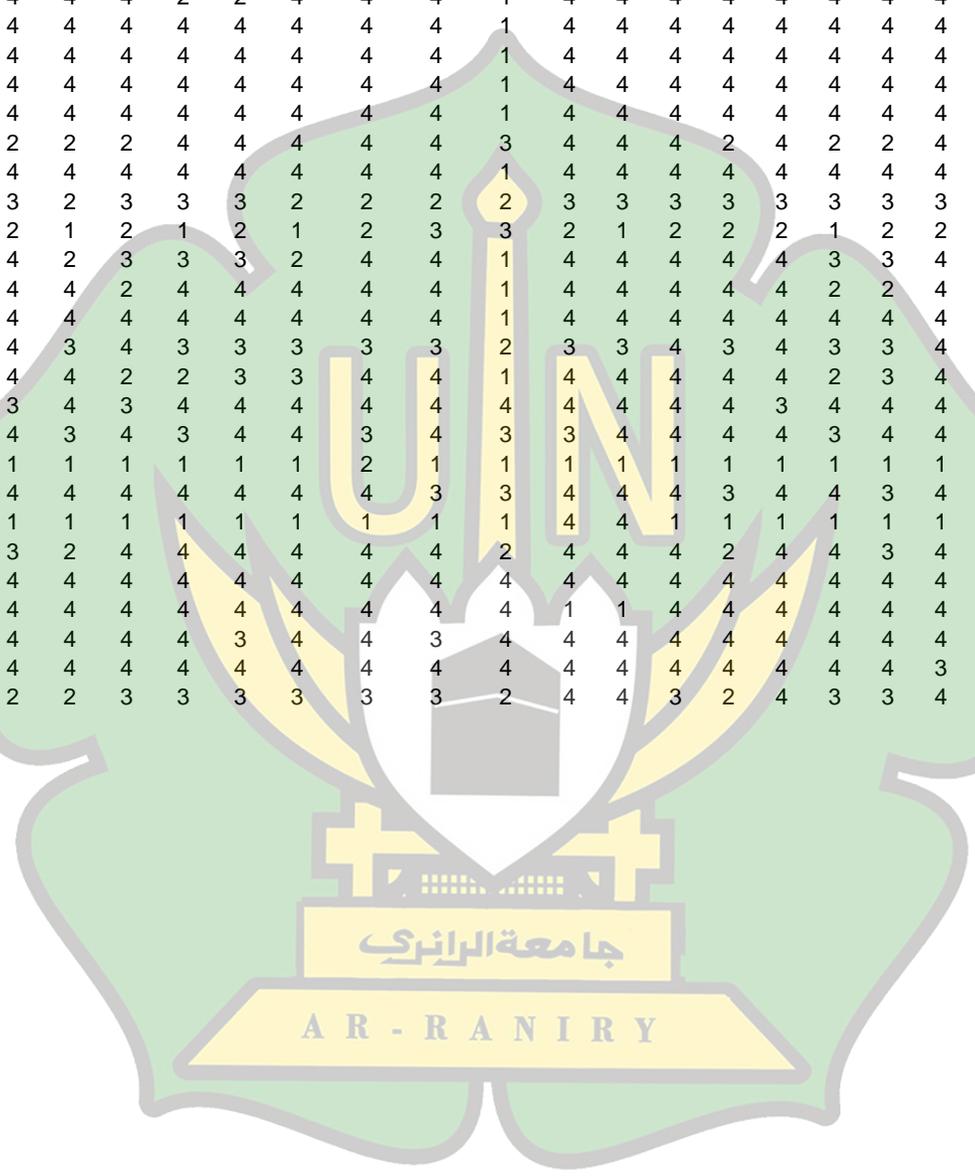
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak mampu merasakan apa yang sedang dirasakan orang terdekat saya				
2	Saya hanya diam saja ketika ada orang yang terkena musibah				
3	Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan ketika ada orang mengeluh terhadap masalah yang sedang dihadapi				
4	Saya terkadang menganggap bahwa membantu orang lain hanya akan merugikan diri saya sendiri				
5	Saya tidak suka membantu pasien ketika praktik/magang karena saya tidak digaji				
6	Saya tidak yakin ketika saya membantu orang lain apa nanti ada yang akan membantu saya				
7	Bukan tanggung jawab saya ketika ada yang kecelakaan di jalan, walaupun sebenarnya saya bisa melakukan pertolongan pertama				
8	Saya hanya membantu keluarga inti saja jika mereka sakit, tidak dengan saudara/tetangga				
9	Saya merasa kesal terhadap orang lain yang selalu merepotkan saya				
10	Saya tidak peduli dengan kesembuhan pasien karena itu tergantung takdirnya				
11	Saya merasa kesembuhan pasien tergantung seberapa banyak uang yang dia punya, bukan bergantung pada cara saya merawatnya				
12	Menurut saya kesembuhan pasien hanya bergantung pada keberuntungannya saja				
13	Saya tidak percaya jika saya melakukan yang terbaik maka akan berdampak pada hasil yang baik pula bagi orang lain				
14	Walaupun teman saya kesusahan dalam merawat pasien saya tetap tidak membantunya karena jam praktik/magang saya sudah selesai				
15	Ketika ada teman yang pingsan di kampus pada jam belajar saya akan tetap fokus pada pelajaran saya				
16	Saya hanya akan membantu pasien ketika jam				

	istirahat telah selesai				
17	Saya merawat pasien dengan baik agar nilai saya tidak dikurangi				
18	Saya mampu merasakan apa yang sedang dirasakan orang terdekat saya				
19	Saya memberikan respon belasungkawa kepada orang yang terkena musibah				
20	Saya akan mendengarkan cerita teman yang sedang memiliki masalah				
21	Saya percaya jika saya berbuat baik maka kebaikan akan datang kepada saya				
22	Saya senang ketika bisa membantu orang lain yang membutuhkan bantuan saya				
23	Saya percaya ketika saya membatu orang lain suatu saat nanti akan ada pula orang yang akan membatu saya				
24	Sebagai mahasiswa perawat saya merasa bertanggung jawab membantu korban kecelakaan di jalan raya walaupun tidak saya kenal				
25	Saya merasa bertanggung jawab membantu saudara/tetangga yang sedang sakit				
26	Saya merasa bertanggung jawab ketika ada yang meminta bantuan kepada saya walaupun di luar lingkungan kampus ataupun tempat praktik/magang				
27	Ketika saya diberi tanggung jawab untuk merawat pasien saya akan bersungguh-sungguh merawatnya dengan harapan pasien segera sembuh				
28	Saya berusaha merawat pasien dengan sebaik mungkin walaupun pasien tersebut dari kalangan masyarakat biasa				
29	Saya percaya bahwa cara merawat pasien sangat berpengaruh terhadap kesembuhannya				
30	Saya percaya jika saya melakukan yang terbaik maka akan berdampak pada hasil yang baik pula bagi orang lain				
31	Saya bersedia membantu teman untuk merawat pasien walaupun jam praktik saya sudah selesai				
32	Saya bersedia membantu teman yang sedang sakit di kampus walaupun saya sedang mengikuti pelajaran				
33	Saya bersedia membantu pasien ketika jam istirahat berlangsung				
34	Saya iklas ketika membantu orang yang membutuhkan bantuan saya				

TABULASI DATA UJI COBA

1UF	2UF	3UF	4UF	5UF	6UF	7UF	8UF	9UF	10UF	11UF	12UF	13F	14F	15F	16F	17F	18F	19F	20F	21F	22F	23F	24F	
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	
2	3	3	2	3	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	2	3	
3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
2	3	3	3	4	3	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	
3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	
3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	
3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	
3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	1	2	1	3	4	3	4	3	4	3	3	
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	1	1	2	3	4	3	4	3	3	4	3	
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	
3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	4	3	3	4	4	1	1	2	2	2	2	1	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	3	4	
3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	3	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	
4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	
4	4	4	3	3	3	1	2	3	3	3	1	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	
4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	
4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	
2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	
3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	

4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
3 4 4 3 4 3 2 2 4 1 1 3 4 4 3 3 2 4 3 4 4 3 3 3
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 2 2 4 2 2 4 4
4 4 4 4 4 4 2 2 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 2 2 4 4
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
4 4 4 2 2 2 4 4 4 4 4 3 4 4 4 2 4 2 2 4 4 2 4 4
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
1 4 3 3 2 3 3 3 2 2 2 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3
1 1 2 2 1 2 1 2 1 2 3 3 2 1 2 2 2 2 1 2 2 2 4 4
2 4 4 4 2 3 3 3 2 4 4 1 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 2 4 4
4 4 4 4 2 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 2 2 4 4 4 4
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
4 4 4 4 3 4 3 3 3 3 3 2 3 3 4 3 4 3 3 4 4 3 3 3
4 4 4 4 2 2 3 3 4 4 1 4 4 4 4 4 4 2 3 4 4 4 4 4
4 4 3 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4
4 4 3 4 3 4 3 4 4 4 3 4 3 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4
1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 1
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 3 4 4 3 4 3 3 2 3
1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 4 4 1 1 1 1 1 1 1 1 3
3 4 3 3 2 4 4 4 4 4 4 2 4 4 4 2 4 4 3 4 4 4 4 4
4
4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 1 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4
4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
4 3 4 4 3 4
3 4 3 2 2 3 3 3 3 3 3 2 4 4 3 2 4 3 3 4 4 4 4 4



1UF	2UF	3UF	4UF	5UF	6UF	7UF	8UF	9UF	10UF	11UF	12UF	13UF	14UF	15UF	16UF	17UF	18F	19F	20F	21F	22F	23F	24F	25F	26F	27F	28F	29F	30F	31F	32F	33F	34F				
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4				
4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3			
2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	1	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3		
3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3			
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3		
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	1	2	4		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	

HASIL ANALISIS DATA UJI COBA

Uji Coba Pola Asuh Demokratis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

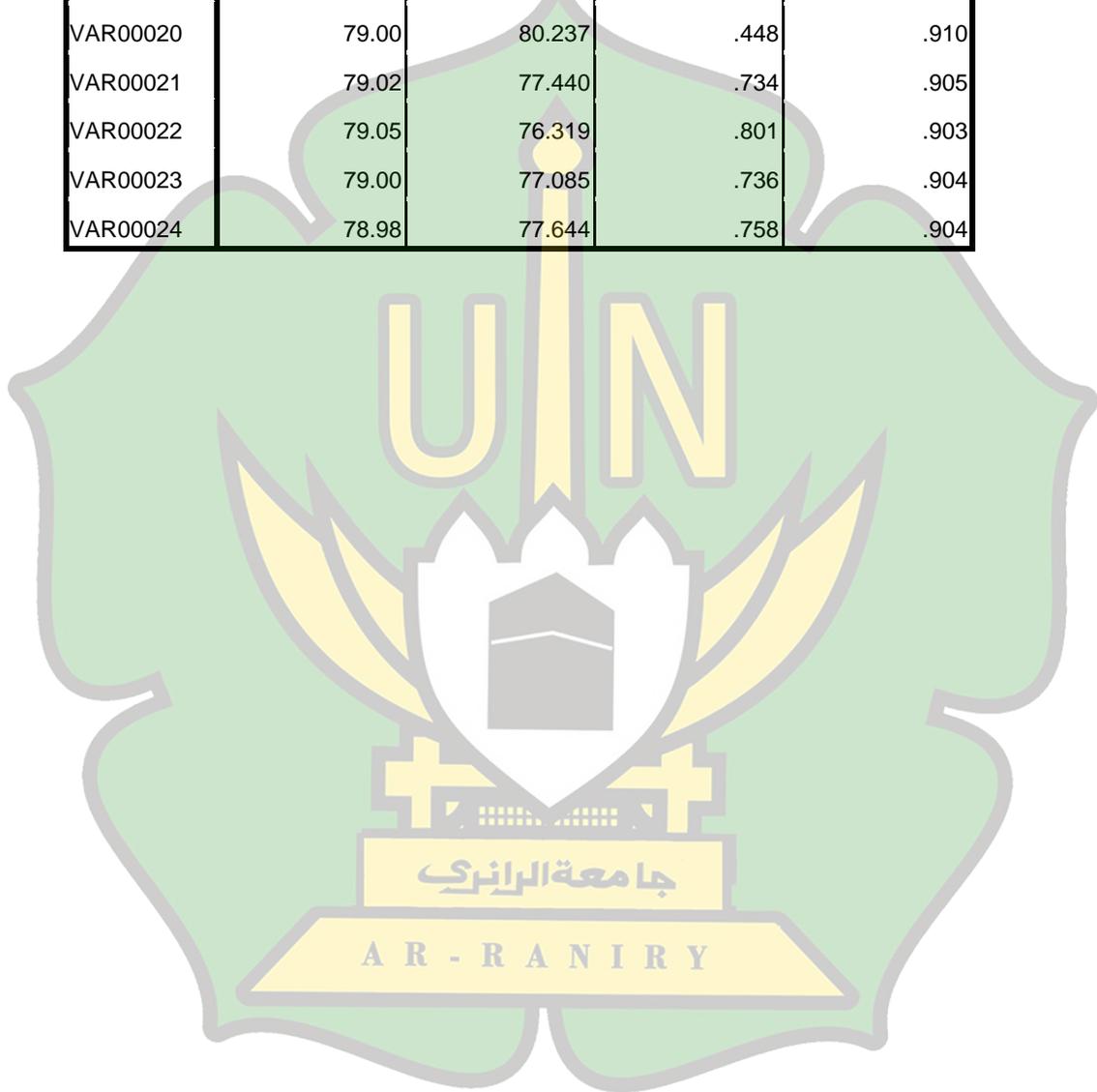
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	79.27	79.758	.538	.908
VAR00002	78.80	82.875	.369	.911
VAR00003	78.98	80.152	.615	.908
VAR00004	79.02	79.373	.613	.907
VAR00005	79.08	80.078	.420	.911
VAR00006	78.98	81.915	.382	.911
VAR00007	79.18	75.237	.672	.905
VAR00008	79.28	75.393	.659	.905
VAR00009	78.98	78.084	.713	.905
VAR00010	79.12	77.190	.690	.905
VAR00011	79.17	77.531	.638	.906
VAR00012	80.95	91.913	-.398	.932
VAR00013	79.02	77.542	.662	.906
VAR00014	79.02	79.203	.495	.909

VAR00015	78.98	78.593	.599	.907
VAR00016	79.12	76.884	.664	.905
VAR00017	79.05	79.540	.592	.907
VAR00018	79.00	79.153	.522	.909
VAR00019	79.37	80.168	.309	.915
VAR00020	79.00	80.237	.448	.910
VAR00021	79.02	77.440	.734	.905
VAR00022	79.05	76.319	.801	.903
VAR00023	79.00	77.085	.736	.904
VAR00024	78.98	77.644	.758	.904



Uji Coba Altruisme

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	119.08	102.620	.113	.921
VAR00002	118.47	99.134	.554	.916
VAR00003	118.68	96.017	.683	.914
VAR00004	118.38	99.020	.582	.916
VAR00005	118.45	98.014	.556	.915
VAR00006	118.65	96.265	.662	.914
VAR00007	118.50	98.186	.592	.915
VAR00008	118.50	99.000	.550	.916
VAR00009	118.67	98.395	.410	.918
VAR00010	118.47	99.406	.523	.916
VAR00011	118.48	97.610	.580	.915
VAR00012	118.52	98.559	.511	.916
VAR00013	118.70	96.586	.432	.918
VAR00014	118.80	95.349	.502	.917

VAR00015	118.75	95.716	.575	.915
VAR00016	118.82	97.203	.425	.918
VAR00017	118.85	96.706	.435	.918
VAR00018	119.05	104.319	-.029	.924
VAR00019	118.47	99.304	.535	.916
VAR00020	118.52	99.068	.535	.916
VAR00021	118.48	99.169	.540	.916
VAR00022	118.47	99.101	.514	.916
VAR00023	118.43	100.216	.452	.917
VAR00024	118.58	96.959	.686	.914
VAR00025	118.50	99.305	.517	.916
VAR00026	118.60	99.261	.347	.918
VAR00027	118.38	99.868	.537	.916
VAR00028	118.47	98.897	.581	.916
VAR00029	118.45	98.455	.592	.915
VAR00030	118.42	100.518	.427	.917
VAR00031	118.63	98.711	.448	.917
VAR00032	118.72	95.359	.622	.914
VAR00033	118.63	98.338	.541	.916
VAR00034	118.48	100.051	.443	.917

جامعة الرانري

AR - RANIRY

TABULASI DATA PENELITIAN



1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	31
3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	84
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	90
3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	75



2UF	3UF	4UF	5UF	6UF	7UF	8UF	9UF	10UF	11UF	12UF	13UF	14UF	15UF	16UF	17UF	19F	20F	21F	22F	23F	24F	25F	26F	27F	28F	29F	30F	31F	32F	33F	34F			
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	
3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	114	
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	107	
3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	102	
3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	1	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	110
3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	116
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	117
3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	112
4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	103	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126
4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	110
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	111
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	123
4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	110
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	112
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	124	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	121
3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	105	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	124
4	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	114
4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	106
3	2	2	1	2	3	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	1	2	4	86	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	118	
3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	2	3	1	3	4	4	4	1	1	3	4	99	
3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	105	
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	106
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127
4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	110
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	123
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	124
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	110
4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	108
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	111
4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	111
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	111
3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	109	

HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN

Penelitian Pola Asuh Demokratis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	158	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	158	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	78.94	115.353	.771	.957
VAR00002	78.63	119.573	.534	.960
VAR00003	78.81	117.480	.699	.958
VAR00004	78.79	116.841	.726	.958
VAR00005	78.87	115.627	.689	.958
VAR00006	78.76	118.146	.633	.959
VAR00007	78.90	114.232	.753	.958
VAR00008	78.93	114.473	.748	.958
VAR00009	78.78	115.125	.818	.957
VAR00010	78.84	115.705	.756	.958
VAR00011	78.90	115.709	.702	.958

VAR00012	78.70	118.898	.579	.959
VAR00013	78.68	119.428	.516	.960
VAR00014	78.75	115.856	.784	.957
VAR00015	78.84	114.949	.765	.957
VAR00016	78.77	116.792	.762	.958
VAR00017	78.78	116.387	.663	.959
VAR00018	78.93	116.575	.570	.960
VAR00019	78.71	117.240	.718	.958
VAR00020	78.78	115.588	.761	.958
VAR00021	78.90	114.244	.781	.957
VAR00022	78.76	117.292	.711	.958
VAR00023	78.73	118.082	.711	.958

Penelitian Altruisme

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	158	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	158	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	113.65	164.995	.760	.962
VAR00002	113.78	162.760	.759	.961
VAR00003	113.62	165.091	.735	.962
VAR00004	113.66	164.137	.715	.962
VAR00005	113.76	162.719	.729	.962
VAR00006	113.79	163.555	.692	.962
VAR00007	113.74	164.588	.688	.962
VAR00008	113.92	163.765	.543	.963
VAR00009	113.68	164.460	.755	.962
VAR00010	113.68	164.345	.731	.962
VAR00011	113.68	164.371	.729	.962
VAR00012	113.77	165.642	.505	.963
VAR00013	113.87	164.485	.553	.963
VAR00014	113.82	165.030	.605	.962
VAR00015	113.85	165.756	.520	.963
VAR00016	113.88	166.285	.409	.964
VAR00017	113.66	165.231	.693	.962
VAR00018	113.68	165.965	.680	.962
VAR00019	113.66	165.294	.705	.962
VAR00020	113.66	165.284	.693	.962
VAR00021	113.65	165.160	.679	.962
VAR00022	113.85	162.410	.743	.961
VAR00023	113.75	164.814	.684	.962
VAR00024	113.84	163.221	.644	.962
VAR00025	113.62	165.766	.701	.962
VAR00026	113.66	163.844	.766	.961
VAR00027	113.66	164.390	.708	.962
VAR00028	113.63	165.764	.679	.962
VAR00029	113.82	164.431	.666	.962

VAR00030	113.82	164.215	.657	.962
VAR00031	113.82	163.565	.711	.962
VAR00032	113.64	166.703	.630	.962

Data Empirik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	158	25.00	92.00	82.3671	11.27387
ALT	158	42.00	128.00	117.4051	13.23672
Valid N (listwise)	158				

Kategorisasi Pola Asuh Demokratis

KATPAD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	23	14.6	14.6	14.6
	Sedang	135	85.4	85.4	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Kategorisasi Altruisme

Katalt

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	16	10.1	10.1	10.1
	Sedang	142	89.9	89.9	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
PAD	158	-1.984	.193	6.285	.384
ALT	158	-2.419	.193	10.063	.384
Valid N (listwise)	158				

Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PAD * ALT	Between Groups (Combined)	16164.992	35	461.857	14.868	.000
	Linearity	13169.746	1	13169.746	423.965	.000
	Deviation from Linearity	2995.246	34	88.095	2.836	.000
	Within Groups	3789.717	122	31.063		
	Total	19954.709	157			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PAD * ALT	.812	.660	.900	.810

Korelasi

Correlations

		PAD	ALT
PAD	Pearson Correlation	1	.812**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	158	158
ALT	Pearson Correlation	.812**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	158	158

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

